

SKRIPSI

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA PESERTA DIDIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE**



OLEH :

HESTI

NIM : 18.3200.038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M\1444 H

SKRIPSI

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA PESERTA DIDIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE**



OLEH :

HESTI

NIM : 18.3200.038

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M\1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Hesti

NIM : 18.3200.038

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah B- 2784/In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag
NIP : 197207232000031001

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I
NIP : 198403122015031003



Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231992031043

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Hesti
NIM : 18.3200.038

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah B- 2784/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji :

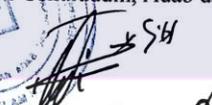
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag (Ketua) 

Muhammad Haramain, M.Sos.I (Sekretaris) 

Dr. H. Abd. Halim K., M.A (Anggota) 

Dr. Nurhikmah, M.Sos. I (Anggota) 

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Heruddin dan Ibunda Nurhayati atas segala jerih payah, pengorbanan dalam mendidik, membimbing dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan tugas Akademik.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan, terutama kepada Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan kesempatan yang sangat berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan dan kesabaran selama menjadi pembimbing.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani. M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yaitu Ibunda Emilia Mustary M.Psi Beserta Dosen Bimbingan Konseling Islam, Muhammad Haramain M.Sos.I bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si, Ibu Nur Afiah, M.A dan Ibu Ulfah, M.Pd beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
4. Terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Martina, M.A., selaku Kepala Madrasah dan Pak Subhan Madjid, S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare beserta seluruh informan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sampai selesai.
5. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama berada di IAIN Parepare.

Parepare, 14 Februari 2023
Rabi'ul Akhir 1444H
Penulis



Hesti
18.3200.038

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hesti
NIM : 18.3200.038
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 7 September 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan remaja Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Februari 2023
Rabi'ul Akhir 1444 H
Penulis



Hesti
18.3200.038

ABSTRAK

Hesti. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Parepare.* (Dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Muhammad Haramain)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare beserta bentuk-bentuk dan faktor faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah narasumber dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan teknik keabsahan data.

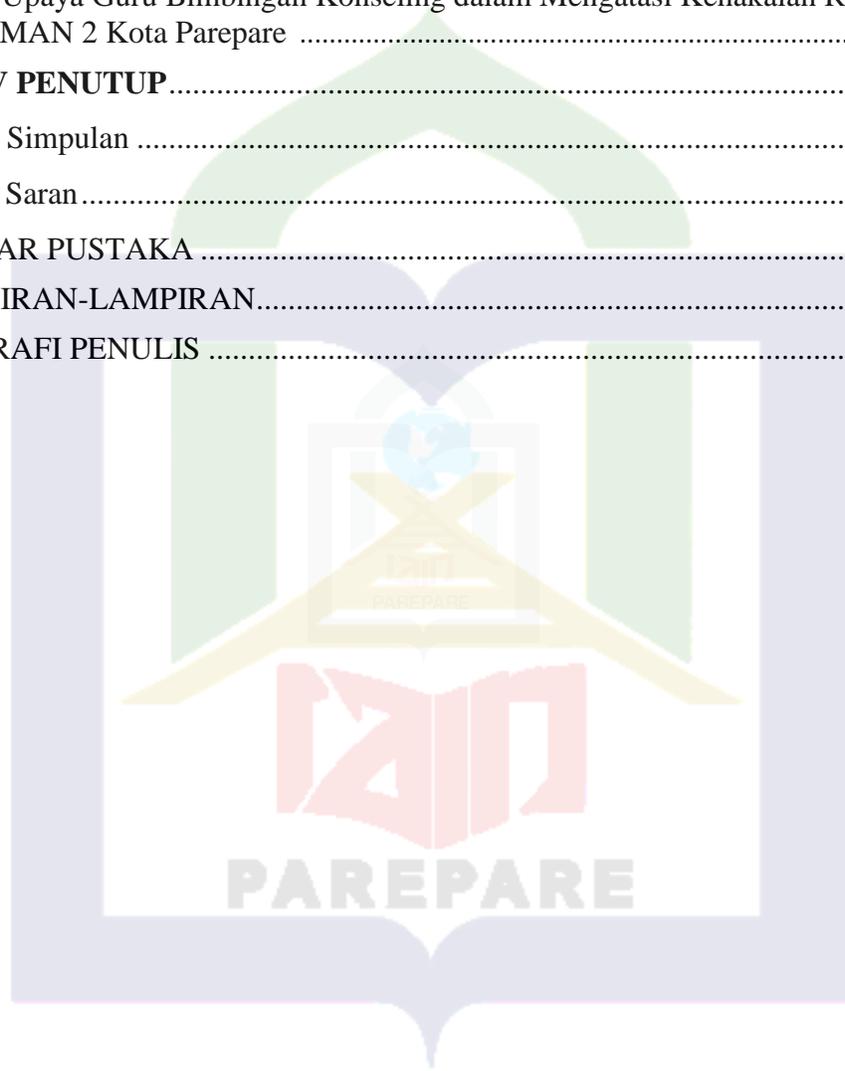
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan yaitu: berkelahi, membolos, *membullying*, Terlambat datang di sekolah dan Membuat akun palsu atas nama orang lain. Faktor penyebab terjadinya kenakalan yaitu dari tingkah lakunya baik internal maupun eksternal. Teori pembelajaran sosial ini menekankan pada perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Upaya untuk menangani peserta didik yang melakukan kenakalan yaitu dengan melakukan tindakan preventif karena dengan tindakan ini berpengaruh dengan kenakalan remaja. Tindakan preventif ini dilakukan dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada peserta didik dan memberikan bimbingan antisipasi supaya tidak melakukan hal yang tidak diinginkan baik yang sudah terlanjur melakukan pelanggaran maupun yang belum. Upaya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dari kerjasama dari beberapa pihak, yaitu guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sosiogenis, dimana teori ini mencoba mencari informasi pada penyebab kenakalan remaja yang menjadi delinkuen. Kenakalan remaja harus diatasi dikarenakan dapat berdampak pada tingkah laku untuk kedepannya.

Kata Kunci: *Guru, Bimbingan Konseling, Kenakalan remaja, Remaja*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tinjauan Teoritis	13
1. Teori Sosiogenesis.....	13
2. Teori Pembelajaran Sosial (<i>Sosial Learning Theory</i>).....	14
C. Tinjauan Konseptual.....	16
D. Bagan Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35

F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	41
A. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare.....	41
B. Faktor- faktor penyebab kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare	51
C. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di..... MAN 2 Kota Parepare	62
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XXXIV



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	32
3	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran
1	Surat pengantar izin melaksanakan penelitian dari Kampus
2	Surat Izin melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MAN 2 Kota Parepare
4	Instrumen Wawancara
5	Surat keterangan wawancara
6	Dokumentasi
7	Struktur Organisasi MAN 2 Kota Parepare
8	Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa Remaja adalah masa pertumbuhan dari kekanak-kanak menuju ke dewasa, masa remaja juga merupakan masa-masa yang mudah terpengaruh dengan sekitarnya, terutama pada peserta didik yang sementara melakukan pendidikan sekolah menengah atas, dengan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan di sekolah, seperti melakukan perkelahian antar peserta didik, membolos di sekolah dan melawan pendidik di sekolah. Diketahui bahwa masa remaja adalah suatu kelompok usia yang diharapkan menjadi penerus generasi di masa yang akan datang, sebagai kelompok generasi penerus cita-cita bangsa, remaja harus memiliki kondisi mental psikologis yang lebih besar kemampuannya serta kesanggupannya dari generasi sebelumnya. Harapan demikian, hendaknya dipersiapkan dalam jiwa para remaja melalui bimbingan dan konseling yang intensif dan ekstensif, agar remaja terhindar dari kenakalan dan mampu menjadi remaja yang potensial dimasa yang akan datang.¹

Usia remaja memiliki pemikiran yang cukup sulit untuk dimengerti, karena pada masa remaja kadang mempunyai pemikiran yang dimana menurutnya baik namun menurut orang lain kurang baik ataupun sebaliknya, sehingga mengakibatkan perilaku yang kurang diinginkan. Banyak seusia remaja yang menganggap bahwa pendidikan ini cuman datang kesekolah untuk sekedar belajar, namun tanpa memikirkan bahwa belajar dapat menumbuhkan pengetahuan yang sangat penting untuk masa yang akan datang. Hidup tanpa pengetahuan akan membuat hidup jadi berantakan dan membuat pikiran tidak tenang untuk kedepannya. Belajar bisa dikatakan sebagai cerminan hidup, jadi perlu diketahui bahwa belajar sangatlah penting untuk dipahami atau dimengerti.

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konselling Islam: Perpustakaan Nasional: (Katalog Dalam Terbitan 2013)* h. 366

Perkembangan Masa remaja harus meninggalkan perilaku kekanak-kanak dan harus berusaha untuk berperilaku secara dewasa. Dalam perkembangan remaja, Peranan orang tua dan guru di sekolah sangat penting, karena masa remaja belum siap untuk bermasyarakat. Bimbingan pendidik dan orang tua sangat dibutuhkan supaya remaja tidak salah arah untuk beradaptasi dengan lingkungannya, karena di masyarakat mempunyai pengaruh negatif yang dapat membuat masa depan remaja tidak sesuai dengan apa yang diinginkan sebelumnya. Dalam tingkat perkembangan hidup kejiwaan remaja terutama pada periode pubertas atau adolesens, remaja sering dilanda keguncangan-keguncangan yang tidak jarang muncul dalam bentuk perbuatan yang disebut *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja dengan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terhadap kelangsungan hidup Negara dan bangsa.²

Pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna, baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Semua ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan, keluarga maupun masyarakat. Ketidakuasan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Begitupun saat berada di sekolah, remaja sering kali melakukan penyimpangan seperti tidak mentaati peraturan sekolah, malas belajar, merokok, tawuran, dan sebagainya sehingga terjadi kenakalan remaja di sekolah.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik sangat penting dalam rangka untuk keberhasilan program pendidikannya. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orang tua dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya. Dimaksudkan disini agar peserta didik dapat merencanakan kehidupannya dengan melakukan kegiatan dengan penyelesaian pendidikan, melakukan perkembangan karier, serta memikirkan kehidupannya untuk

² Samsul Munir Amin.. *Bimbingan Konselling Islam: Perpustakaan Nasional: (Katalog Dalam Terbitan 2013)* h. 367

masa yang akan datang³. Bimbingan dan konseling juga untuk lebih mengembangkan seluruh potensi dalam diri peserta didik, supaya peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, seperti lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, ataupun lingkungan masyarakat.

Peserta didik harus mengetahui bahwa belajar tentang bimbingan itu penting terutama bimbingan dalam belajar supaya peserta didik dapat mengetahui lebih dalam pentingnya belajar di masa remaja agar mempunyai masa depan yang bagus. Bimbingan belajar merupakan suatu bimbingan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang tepat untuk dirinya sendiri untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Kartadinata Bahwa Bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga melalui proses perubahan belajar, individu dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya.⁴

Memberikan bimbingan dan konseling untuk peserta didik bukan hal yang mudah, Karena pada masa sekolah merupakan masa-masa remaja yang memiliki periode yang sulit untuk ditempuh, sehingga masa remaja biasa disebut sebagai usia yang banyak bermasalah. namun dengan layanan ini juga sangat penting dalam rangka untuk keberhasilan program pendidikannya. Peserta didik pada masa remaja juga gampang cenderung dengan memandang kehidupan secara tidak realistis.⁵ Melakukan bimbingan konseling untuk peserta didik harus mampu menerima apa adanya dalam diri peserta didik dengan penuh kesabaran dan lemah lembut, sehingga dapat mengendalikan perilaku kenakalan remaja terhadap peserta didik untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

³ Ahmad Susanto. *Bimbingan Konseling Disekolah konsep, teori, dan aplikasinya* (Prenadamedia Group 2018) h. 8

⁴ Ahmad Susanto. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Prenadamedia Group 2018) h.47

⁵ Andi Riswandi Buana Putra. *Peran guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Disekolah. Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 2015. h. 32-39

Tujuan memberikan bimbingan dan konseling pada peserta didik, sangat penting karena dapat membantu dengan berkesinambungan, agar peserta didik dapat memahami dirinya dengan baik dan dapat mengarahkan diri ataupun menyesuaikan diri dengan secara sewajarnya. Adapun dari penjelasan diatas, dapat menimbulkan kesadaran diri pada peserta didik seperti pada fikiran dan tingkah laku, baik berupa perilaku bersifat positif dan bersifat negatif. Bimbingan ini sangat berpengaruh dengan perilaku pribadi peserta didik agar peserta didik dapat mengenal kekuatan dan kelemahan pada dalam dirinya sendiri, dan serta dapat menerima kondisinya secara positif. Masalah Kenakalan Remaja dan pendidikan merupakan suatu masalah yang menarik perhatian terutama pada orang tua, karena orang tua yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk masa depan anaknya. Banyak orang tua yang mengeluh dengan sikap anaknya apalagi tentang pendidikannya.

Ditinjau dari sudut pandang pendidikan, upaya bimbingan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia.⁶ Menurut Melmambessy Moses bahwa pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berfikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan informal.⁷

Pendidikan adalah masalah penting untuk diperhatikan bersama oleh semua pihak, baik pemerintah maupun non pemerintah. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan

⁶ Evvina Cinda Hendriana, Arnold Jacobus, *Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 2016. h. 26

⁷ Melmambessy Moses. (*Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua.*)”Media Riset Bisnis dan Manajemen, 2012, h. 18

pokok manusia sampai kapanpun⁸. Peserta didik menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika peserta didik itu sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya⁹. Pendidikan menjadi kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah dengan mengikuti perkembangan jaman sekarang, teknologi, dan budaya masyarakat.

Banyak orang tua yang mengeluh karena anaknya malas belajar. Kemalasan belajar pada remaja kebanyakan disebabkan oleh kurangnya ilmu sehingga mereka tidak tahu tentang manfaat belajar, sakit hingga menurunkan motivasi dirinya, dan kelelahan karena banyak kegiatan selain belajar. Peserta didik sebagai generasi muda yang akan meneruskan cita-cita bangsa dan Negara. Baik dan buruknya bangsa dan Negara tergantung dengan peserta didik yang akan datang. Peserta didik sangat patut menjadi bahan perhatian dan orang yang bertanggung jawab yaitu orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja.

Pendidik yang mengajar didalam kelas bisa menjadi suatu alasan peserta didik ingin melakukan hal yang menyebabkan kenakalan remaja seperti membolos pada jam pelajaran. Pendidik harus mampu menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara sebaik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang disampaikan kepada pendidik. Dalam Al-Qur'an Allah Swt telah memerintahkan untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nahl/16:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي أَحْسَنُهَا إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ سَبِيلَهُ عَنْهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1997), h. 10

⁹ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.7

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁰

Adapun tujuan dari ayat diatas adalah sesama manusia harus saling mengajak sesama manusia ke jalan yang benar dengan cara yang bisa diterima dengan orang lain, seperti guru yang ada di sekolah supaya harus mendorong peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang sia-sia dan mencari ilmu yang bermanfaat yaitu ilmu yang bisa membawanya pada hal yang positif sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat sebagaimana tujuan utama dari guru maupun orang tua.

Perilaku membolos merupakan salah satu perbuatan kenakalan remaja. Kebiasaan membolos sangat menentukan keberhasilan pada peserta didik, sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan dengan adanya peserta didik yang sebenarnya pintar hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari peserta didik sebenarnya kurang pintar tetapi mampu meraih prestasi karena mematuhi tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah.

Kenakalan remaja tidak hanya melakukan perilaku membolos namun juga banyak peserta didik yang melakukan kasus kenakalan remaja seperti perilaku *bullying*. Pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat kurang memperhatikan perilaku peserta didik, sehingga akan menimbulkan bahaya apabila tidak diatasi dengan cepat. Apabila perilaku *bullying* dibiarkan secara terus menerus maka semangat belajar peserta didik dapat berjalan secara tidak efektif sehingga akan mengalami kegagalan dalam membina *chacarter bulding* pada para remaja dan masyarakat sekitar.

Perilaku *bullying* juga dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat: 49/11 yang berbunyi:

¹⁰, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015), h. 224

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahannya:

”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.¹¹

Ayat diatas tersebut menjelaskan tentang larangan untuk melakukan perbuatan bagi seseorang muslim untuk tidak saling menghina sesama saudara muslim lainnya, dalam hal bentuk apapun ia merendahnya dan apapun penyebabnya untuk tidak melakukan hal tersebut. Perilaku *bullying* merupakan salah satu perilaku kenakalan remaja yang biasa dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Perilaku *bullying* juga merupakan perilaku yang dilarang oleh Islam karena memiliki unsur menghina.

Disebutkan dalam Hadist riwayat muslim yang berbunyi:

سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

Artinya:

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (PT Qomari Prima Publisher, 2007), h. 744

“Mencela seorang muslim adalah kefasikan (dosa besar), dan memerangi mereka adalah kekafiran.”¹²

Hadis tersebut mengajarkan untuk tidak mencela sesama muslim karena dapat membawa ke dalam dosa besar sesuai ajaran Islam, yaitu kekafiran. Sesama manusia adalah saudara maka haram bagi sesama manusia untuk saling merendahkan, mencibir, menghina, apalagi menzalimi antara sesama manusia. Merendahkan seseorang dianggap buruk dan jahat apalagi dengan melakukan tindakan-tindakan yang bisa merusak harga diri manusia.

Orang tua harus bisa mengawasi anaknya dengan melarang melakukan hal-hal perbuatan yang tidak baik, namun sebagian remaja beranggapan bahwa larangan-larangan tersebut malah dianggap terlalu mengekang. Peserta didik yang melakukan kenakalan remaja mempunyai masalah sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan melakukan hal-hal perbuatan yang tidak wajar. Peserta didik yang melakukan kenakalan remaja sebenarnya bukan karena fitrahnya, akan tetapi ada sebab-sebab latar belakang atau dorongan untuk melakukan kenakalan yakni faktor intern dan ekstern.

Saat melakukan observasi awal di madrasah aliyah negeri 2 Kota Parepare, penulis memperoleh data awal dari madrasah aliyah negeri 2 Kota Parepare yaitu melihat atau mendapatkan peserta didik melakukan kenakalan remaja seperti bolos pada jam sekolah, merokok, kurangnya sopan santun, terlambat ke sekolah. Perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang perlu dituntaskan. Kenakalan-kenakalan ini terus menerus terjadi dikalangan peserta didik, maka perlu dicari solusi agar tidak terjadi lagi dan diharapkan akan berubah menjadi lebih baik lagi sebelum menimbulkan dampak yang lebih berbahaya. Menyadari dengan hal tersebut maka pendidik bimbingan konseling dituntut untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik.

¹² HR. Bukhari no. 48 dan Muslim no. 64. h. 116

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara singkat dengan salah satu pendidik bimbingan konseling, permasalahan di madrasah aliyah negeri 2 Kota Parepare, sebagian peserta didik mempunyai sikap kepribadian yang kurang baik sehingga melakukan hal yang bisa melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan di sekolah. Maka dari itu penelitian ini sangat urgen untuk peneliti karena setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang berbeda, oleh karena itu pendidik mempunyai peranan penting dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini lebih dalam lagi tentang bagaimana strategi atau upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare, yang berjudul: **Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare**

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di MAN 2 Kota Parepare dan bagaimana faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare?
- b. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja dan faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang ada di MAN 2 Kota Parepare.
- b. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

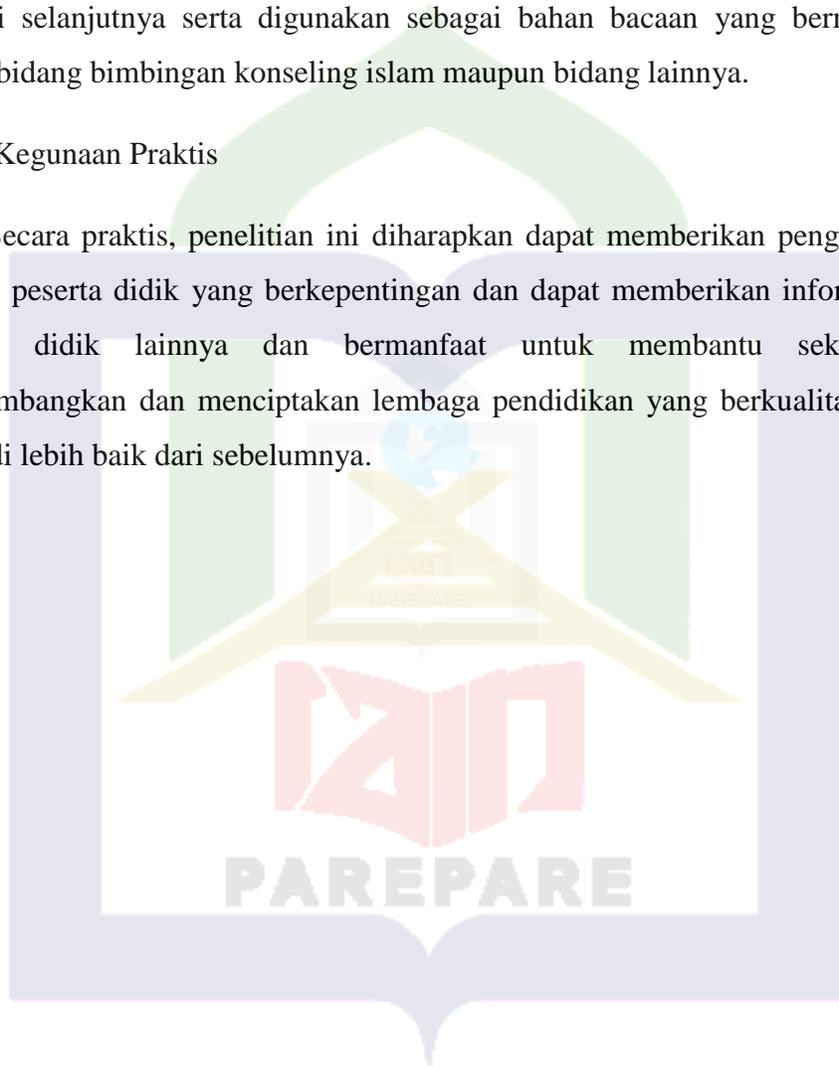
Dalam setiap penelitian akan memberikan suatu kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktisi.

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah informasi ataupun wawasan yang terkait dengan pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan peserta didik dalam mengoptimalisasikan ilmu tentang bimbingan konseling untuk usia masa remaja dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat baik dalam bidang bimbingan konseling islam maupun bidang lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik yang berkepentingan dan dapat memberikan informasi kepada peserta didik lainnya dan bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan penulis teliti, sebagai berikut :

1. Penelitian yang disusun oleh Ummu Hanik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018 dengan judul ” Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Korban Broken Home Di Smk Ma’arif Nu 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam. Jenis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling, dan lima siswa korban broken home yang melakukan kenakalan di SMK Ma’arif NU 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur buku, jurnal, arsip sekolah, serta dokumen-dokumen. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis mengikuti model analisis Miles dan Huberman yaitu: 1. Data Reduction (Reduksi data), 2. Data Display (Penyajian Data), 3. Conclusion Drawing (Menarik Kesimpulan). Hasil penelitian ini adalah yang Pertama : Kenakalan yang dilakukan siswa korban broken home di SMK Ma’arif NU 1 Wonolopo tergolong kenakalan yang bersifat ringan sampai sedang, yaitu: terlambat, bersikap kurang sopan terhadap guru, meremehkan dan membantah guru, tidak mengerjakan tugas, shalat bolong-bolong, dan berkelahi (adu mulut). Kedua : Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa korban broken home di SMK Ma’arif NU 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota

Semarang yaitu sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator, serta evaluator.¹³

Persamaan dalam penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam meneliti bagaimana pendidik bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini mengatasi kenakalan peserta didik korban *broken home* dengan pendekatan penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan fungsi bimbingan dan konseling.

2. Penelitian yang disusun oleh M. Rois Abdillah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Trimurjo Tahun 2019” Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis holisti, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah optimalisasi nilai-nilai religius yang didalamnya memuat kegiatan dan proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo tahun 2019 bahwa: 1) faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo berupa faktor dari keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat, 2) peran guru

¹³ Ummi Hanik, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Korban Broken Home Di Smk Ma'arif Nu 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam)*, (Skripsi Sarjana ; Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2018)

bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo yaitu, membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, membantu siswa dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan tertentu, dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi.¹⁴

Adapun Persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki kesamaan dalam meneliti pendidik bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di dalam sekolah dengan mencari penyebab terjadinya kenakalan pada dalam diri peserta didik, namun memiliki perbedaan adalah pada peserta didik yang diteliti yaitu sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare yang dikenal sebagai sekolah keagamaan yang sedikit berbeda dengan sekolah lainnya.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Sosiogenis

Teori Sosiogenis yaitu mencoba untuk mencari informasi penyebab kenakalan remaja pada faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Para sosiologi mempunyai pendapat mengenai penyebab tingkah laku di lingkungan anak remaja adalah murni sosiologis atau sifatnya sosial psikologis. Secara Sosiogenis bahwa teori menekankan pada unsur sosiologisnya seperti pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial dan status sosial atau internalisasi simbolis yang keliru. Oleh karena itu, faktor-faktor kultural dan sosial itu sangat memengaruhi bahkan mendominasi struktur lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tengah kelompoknya, partisipasi sosial, dan pendefinisian diri atau konsep dirinya.¹⁵

¹⁴ M. Rois Abdillah, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Trimurjo Tahun 2019* h.6

¹⁵ Iskandar. *Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene Perspektif Dakwah*. 2019 h. 9

Kartini Kartono menyatakan bahwa Teori Sosiogenis mempunyai akar kenakalan remaja yang terletak pada struktur Masyarakat atau lingkungan sekitar yang baik maupun buruk. Para Psikologi berpendapat penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu dengan murni sosiologi atau sosial psikologi, seperti dipengaruhi oleh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru.¹⁶

Teori Sosiogenis yaitu teori-teori yang mencoba mencari sumber-sumber penyebab kenakalan remaja pada faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Termasuk dalam teori sosiogenis ini adalah teori *broken home* dari MC. Cord, dan kawan-kawan dan teori “Penyalahgunaan Anak” dari Shanok Dalam Sarwono, Sutherland mengatakan bahwa anak dan para remaja menjadi delingkuen disebabkan oleh partisipasinya di tengah-tengah suatu lingkungan sosial, yang ide dan teknik delingkuen tertentu dijadikan sarana yang efisien untuk mengatasi kesulitan hidupnya. Healy dan Bronner sarjana ilmu sosial dari Universitas Chicago yang banyak mendalami sebab-sebab sosiogenis kenakalan remaja sangat terkesan oleh kekuatan kultural dan disorganisasi sosial di kota-kota yang berkembang pesat, dan banyak membuahakan perilaku delingkuen pada anak, remaja serta pola kriminal pada orang dewasa. Argument sentral dari teori ini mengatakan bahwa perilaku delingkuen pada dasarnya disebabkan oleh stimulus-stimulus yang ada diluar individu.¹⁷

2. Teori Pembelajaran Sosial (*Sosial Learning Theory*)

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristic). Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura, Teori pembelajaran sosial telah memberikan penekanan tentang bagaimana perilaku

¹⁶ Mira Silvana Tampomalu, Ferdinand Kerebungu, A.R. Umarternate. *Perilaku Penyalahgunaan minuman keras dikalangan remaja di desa suluan kecamatan tombulu kabupaten minahasa*. Jurnal Paradigma. 2021. h. 148

¹⁷ Iskandar. *Analisis Psikologi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene Perspektif Dakwah*. 2019. h. 9-10

manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar melalui penguatan dan pembelajaran peniruan serta cara berfikir yang kita miliki terhadap mempengaruhi orang yang ada disekitar dan menghasilkan penguatan dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain.¹⁸ Teori belajar sosial adalah pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku seseorang.

Salah satu asumsi paling awal dalam mendasari teori pembelajaran sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari melakukan tindakan bersikap maupun berperilaku. Titik pembelajaran dari semua ini adalah pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*). Meskipun manusia dapat dan sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun lebih banyak yang mereka pelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain¹⁹.

Bandura yakin bahwa tindakan mengamati memberikan ruang bagi manusia untuk belajar tanpa berbuat apapun. Manusia belajar dengan mengamati perilaku orang lain. Vicarious learning adalah pembelajaran dengan mengobservasi orang lain. Fakta ini menantang ide behavioris bahwa faktor-faktor kognitif tidak dibutuhkan dalam penjelasan tentang pembelajaran. Bila orang dapat belajar dengan mengamati, maka mereka pasti memfokuskan perhatiannya, mengkonstruksikan gambaran, mengingat, menganalisis, dan membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi pelajaran. Bandura percaya penguatan bukan esensi pembelajaran. Meski penguatan memfasilitasi pembelajaran, namun bukan syarat utama. Pembelajaran manusia yang utama adalah mengamati model-model, dan pengamatan inilah yang ters menerus diperkuat.

Prinsip dasar pembelajaran menurut teori ini, yang dipelajari individu terutama dalam pembelajaran sosial dan moral terjadi melalui peniruan/imitation dan penyajian

¹⁸ Herly Janet Lesilolo, *penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah*, KENOSIS Vol. 4 No. 2. 2018. h. 190

¹⁹ Jess Feist, Gregory J. Feist. *Theories of Personality*. Edisi keenam. (New York: McGraw Hill Companies, Inc, 2009), h. 409

contoh perilaku. Dalam hal ini seseorang belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang merespon sebuah stimulus tertentu. Seseorang juga dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain.²⁰

Albert Bandura meneliti beberapa kasus, salah satunya ialah kasus kenakalan remaja. Menurut Albert Bandura bahwa lingkungan memang membentuk perilaku dan perilaku membentuk lingkungan. Konsep Albert Bandura ini dapat dipahami bahwa lingkungan dan perilaku seseorang dapat saling mempengaruhi antara satu sama yang lain. Selain aspek perilaku dan lingkungan juga dapat dipengaruhi kognitif seseorang. Karena itu, dia menyatakan lebih lanjut dalam konsepnya aspek perilaku, lingkungan, serta kognitif saling berhubungan dan mempengaruhi belajar. Perilaku, lingkungan, dan faktor kognitif berinteraksi untuk mempengaruhi belajar. Mereka mempengaruhi dan saling dipengaruhi oleh satu sama yang lain. Seperti contoh, umpan balik (lingkungan) dapat mengarahkan peserta didik untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi (kognitif) dan tujuan ini akan memberikan motivasi siswa untuk menempatkan lebih banyak upaya (perilaku) dalam studi mereka.²¹

C. Tinjauan Konseptual

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial,

²⁰ Lawrence A.Pervin, *Personality: Theory and Researc*, Terj. A.K. Anwar, *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian* (Cet, I; Jakarta: Kencana, (2020), h. 432

²¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), h.324

kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²²

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Natawidjaja mengemukakan bahwa Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.²³

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan secara sistematis dan intensif kepada individu atau kelompok individu dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga mereka dapat menentukan dirinya sendiri dengan jalan hidupnya secara tanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Adapun secara Etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consillium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Prayitno dan Amti Berpendapat bahwa Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut sebagai Konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (Klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi Klien.²⁴

²² Dr. Fenti Hikmawati, M.Si. *Bimbingan dan Konseling*, (Perpustakaan Nasional: Katalog dalam tertian (KDT) 2016) h. 1

²³ Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah konsep, teori, dan Aplikasinya*. (Perpustakaan Nasional: Katalog dalam tertian (KDT) 2018) h. 2-3

²⁴ Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah konsep, teori, dan Aplikasinya*. (Perpustakaan Nasional: Katalog dalam tertian (KDT) 2018) h. 5-6

Konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individu dan langsung tatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan klien. Dengan perkataan lain pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara pembimbing (konselor) dengan klien. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi.²⁵

Bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia, dari manusia artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaanya. Untuk manusia, dimaksud bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok.²⁶

b. Dasar-dasar bimbingan dan konseling

Dasar bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dasar dari pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar negara dimana pendidikan itu dilaksanakan. Dasar pendidikan nasional di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Bab II Pasal 2 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".²⁷

²⁵ Tohirin. *Bimbingan konseling disekolah & Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2007, h. 296

²⁶ H Kamaluddin, Bimbingan dan Konseling Sekolah, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011),h. 47-54.

²⁷ Ummi Hanik, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Korban Broken Home Di Smk Ma'arif Nu 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam)*, (Skripsi Sarjana ; Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2018) h. 48-49

Dasar utama bimbingan dan konseling yaitu di sekolah yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan tempat belajar bagi peserta didik yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam membentuk pengembangan diri dan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri peserta didik, sehingga peran seorang guru dianggap sangatlah penting untuk semua peserta didik baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Suhesti menyatakan bahwa ada beberapa tujuan daribimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu peserta didik sebagai berikut:

1. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dilakukan dengan konseling seperti kesulitan belajar, kesulitan mengatasi kebiasaan tidak baik saat kegiatan belajar maupun dalam berinteraksi sosial.
2. Mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan, pemilihan dan penyaluran minat dalam pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat.
3. Mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan emosi dan pemahaman diri.
4. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat.
5. Mengembangkan seluruh potensi yang ada dengan optimal.
6. Mengatasi kesulitan masalah dari lingkungan yang lebih luas.
7. Menyesuaikan diri terhadap keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya dengan mengikuti norma-norma yang berlaku.
8. Memahami kebutuhan-kebutuhan secara realistis.
9. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama.

10. Melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.²⁸

Dengan demikian tujuan bimbingan bimbingan dan konseling yaitu membantu seseorang untuk menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya seperti membantu mengubah sikap buruk menjadi sikap baik atau membantu seseorang untuk membangun jiwa dan mental yang baik.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Hikmawati bahwa Adapun beberapa fungsi dari bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

1. Fungsi preventif

yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami konseli. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan. Diantaranya bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas.

2. Fungsi penyembuhan

yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

3. Fungsi perbaikan

yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).

4. Fungsi pemeliharaan

²⁸ Ummi Hanik, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Korban Broken Home Di Smk Ma'arif Nu 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam)*, (Skripsi Sarjana ; Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2018) hal 51-52

yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.²⁹

e. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Pengentasan masalah melalui bimbingan dan konseling tidak menggunakan unsur-unsur fisik yang di luar diri siswa, tetapi menggunakan kekuatan yang ada pada diri siswa. Bahwasannya bimbingan dan konseling merupakan suatu proses. Praktik bimbingan dan konseling akan menempuh beberapa tahap-tahap tertentu. Dalam setiap tahapannya akan menggunakan teknik-teknik tertentu pula sebagai berikut:

1. Menentukan Masalah, yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (identifikasi kasus) yang di alami oleh klien (siswa).
2. Pengumpulan Data secara komprehensif (menyeluruh) yang meliputi: data diri, data orang tua (ayah ibu), data pendidikan, data kesehatan, dan data lingkungan.
3. Analisis Data
4. Diagnosis, yang merupakan usaha pembimbing (konselor) menetapkan latar belakang masalah tau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa (klien).
5. Prognosis, berupa penentuan pemberian bantuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.
6. Terapi, yang merupakan pelaksanaan jenis bantuan yang telah ditetapkan sesuai masalah yang dihadapi siswa.
7. Evaluasi atau Follow Up, yang dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.³⁰

²⁹ Ummi Hanik, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Korban Broken Home Di Smk Ma'arif Nu 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang (Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam)*, (Skripsi Sarjana ; Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2018) hal 54-55

f. Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang profesional yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. guru di didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling, sehingga dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam melakukan bimbingan dan konseling untuk peserta didiknya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa tugas dari guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan kegiatan bimbingan
3. Melaksanakan persiapan bimbingan
4. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya
5. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
6. Menilai proses dan hasil kegiatan dan layanan bimbingan
7. Menganalisis hasil penilaian
8. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
9. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan konseling.

Adapun beberapa tanggung jawab guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yaitu :

1. Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. h. 317-321.

2. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (kebutuhann yang menyangkut pendidikan, jabatan/pekerjaan, pribadi, dan sosial) dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.
3. Memberi tahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta Tidak mendesakkan kepada siswa (konseli) nilai-nilai tertentu yang
4. sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan dan konseling.
5. baik oleh konselor saja.
6. Menjaga kerahasiaan data tentang siswa.
7. Memberi tahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya akan terjadi.
8. Menyelenggarakan pengungkapan data secara tepat dan memberi tahu siswa tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.
9. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan professional.
10. Melakukan referral kasus secara tepat.

Dari pendapat ahli diatas bahwa seorang guru bimbingan konseling dituntut untuk bertanggung jawab, bijaksana serta amanah dalam mengemban tugas akanya seorang guru bimbingan konseling.³¹

5. peran guru bimbingan konseling di sekolah

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sesuatu peristiwa yang berdasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang harus dilakukan oleh individu dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan orang lain yang dalam menyangkut peran-peran berikut.

³¹Aisyah Jessica Lolita Mara, Wayan Satria Jaya , Noviana Diswantika, *peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja* (studi kasus sma al-azhar 3 bandar lampung) , Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung, h.4-5

Menurut Daryanto dan Farid menyatakan bahwa peranan Guru Bimbingan konseling pada umumnya yaitu :

1. Harus memiliki kualifikasi yang memungkinkan untuk dapat melaksanakan tugas penyuluhan untuk dapat berhasil baik, diantaranya : kecakapan scholastic (mengenal pelajaran), minat terhadap pekerjaannya, dan berkepribadian yang baik.
2. Pada umumnya Guru Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab dalam melaksanakan Bimbingan pendidikan (*educational guidance*), dan bimbingan dalam masalah- masalah pribadi (*personal guidance*) harus menetapkan kasus - kasus yang perlu mendapatkan perhatiannya dengan segera dengan jalan meneliti catatan catatan sekolah, mengadakan pertemuan – pertemuan dengan anggota – anggota staf sekolah lainnya, melaksanakan observasi yang dilakukannya sendiri dan menggunakan teknik sosiometrik.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu setiap masalah siswa salah satunya penerimaan diri siswa. Dari itu Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat merespon masalah dan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan diri sebagai berikut: a) Dapat menolong siswa untuk memecahkan masalah antar siswa dan orang tuanya. b) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan kemanusiaan, komunikasi dan kerjasama.³²

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Secara etimologi kata Kenakalan berasal dari bahasa inggris “*juvenile delinquency*” Kata “*juvenile*” berasal dari kata “*Juvenily*” yang bermakna muda bersifat kemudaan. Sedangkan “*delequency*” berasal dari kata “*delenquere*” yang

³² Aisyah Jessica Lolita Mara, Wayan Satria Jaya , Noviana Diswantika, *peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja* (studi kasus sma al-azhar 3 bandar lampung) , Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung, h. 4

berarti jahat atau pelanggar. Kenakalan juga berasal dari kata dasar Nakal yang berarti suka melakukan hal yang tidak baik, suka mengganggu orang lain dan suka tidak menurut apa yang dikatakan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kenakalan Remaja adalah anak-anak muda yang selalu melakukan kejahatan yang dimotivir untuk mendapatkan perhatian status sosial dan penghargaan dari lingkungannya.³³

Pada umumnya siswa siswi sering melakukan kenakalan di sekolah semata-mata ingin mendapatkan pusat perhatian dan penghargaan dari orang banyak. Hal yang paling penting bagi siswa jaman sekarang yaitu mengikuti gaya hidup bebas dengan bersenang-senang sesuai dengan mereka inginkan tanpa memikirkan bahwa perbuatan itu tidak baik untuk dilakukan. Oleh karena itu siswa kadang cenderung dengan melakukan kenakalan ini menjadi sulit baginya untuk memenuhi peraturan yang sudah diterapkan di sekolah. Pada masa ini disebut sebagai masa “*adolescence*” yang mempunyai arti lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Dalam hal ini biasanya anak laki-laki lebih lambat proses kematangannya dibandingkan perempuan. “Terdapat perbedaan usia remaja awal antara laki-laki dan perempuan. Pada anak laki-laki umur 18 tahun ia sudah menganggap dewasa, sebaliknya anak perempuan belum menganggap dewasa”.³⁴

b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja

Ridwan Berpendapat bahwa Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yaitu:

a. Faktor Pribadi

Faktor-faktor pribadi yang dapat mempengaruhi kenakalan pada siswa adalah:

³³ Kartini Koertono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT Grafindo Pesada 2002), h. 194

³⁴ Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal

1. Predisposing faktor, yaitu yang memberikan kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja.
2. Lemahnya pertahanan diri, yaitu faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh yang negatif dalam lingkungan.
3. Kurangnya kemampuan penyesuaian diri, inti persoalannya adalah ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan tidak mempunyai daya pilih teman yang membantu pembentukan perilaku positif.
4. Kurangnya dasar-dasar agama di dalam diri remaja, hal ini dapat dilihat dari masalah agama yang belum menjadi upaya sungguh-sungguh dari orang tua remaja dalam menghadapi cobaan yang datang padanya sekarang maupun yang akan datang.³⁵

Berdasarkan faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa dipengaruhi oleh faktor pribadi siswa tersebut. Apabila mental pada dalam diri siswa lemah maka akan terpengaruh dengan keadaan sekitar dan serta agama-agama juga sangat mempengaruhi.

b. Faktor Berteman

Faktor berteman merupakan salah satu faktor yang membawa pengaruh terhadap perilaku buruk bagi siswa. Pada usia remaja pengaruh teman-teman sebaya sangat kuat, biasanya pada usia ini remaja membentuk kelompok kecil yang terdiri dari anak-anak yang berasal dari satu kampung atau satu sekolah. Pada dalam kelompok tersebut pasti memiliki sisi positif atau sisi negatifnya, tergantung bagaimana cara beradaptasi baik dengan dirinya sendiri dan juga masyarakat. Namun pada masa sekarang ini banyak sisi negatifnya dibandingkan sisi positifnya.

³⁵ Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 77

Hal ini disebabkan karena pengaruh globalisasi yang merusak perilaku remaja, seperti yang telah tersebar pada film, sinetron dan cerita-cerita kriminal dan sebagainya.³⁶

Setiap bergaul dengan teman akan membawa pengaruh, karena tingkah laku yang dilakukan akan bersentuhan dengan kepribadian seseorang sehingga dapat memberikan dampak bagi orang tersebut. Perilaku yang buruk biasanya akan lebih cepat menular kepada sesama pembentukan kepribadian seseorang. Seorang teman merupakan salah satu yang dibutuhkan, Namun teman juga bisa menjerumuskan pada hal-hal yang kurang baik bahkan dapat merusak diri sendiri serta masa depan.

c. Faktor Di lingkungan Rumah

Situasi rumah tangga yang baik, dimana “hubungan antara keluarga yang harmonis, tidak ada keributan dan pertengkaran dalam rumah tangga akan membawa anak pada suatu yang menyenangkan”.³⁷ Keluarga merupakan sumber utama dalam penyebab kenakalan pada anak. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dengan ibu, dan hubungan anak dengan anggota keluarga yang lain yang tinggal bersama-sama. Keadaan keluarga besar, pengawasnya agak sukar dilaksanakan dengan baik, demikian juga dalam menanamkan kedisiplinan terhadap masing-masing anak.³⁸

Perhatian orang tua terhadap pada anaknya lebih mudah diberikan, baik mengenai akhlak, pendidikan di sekolah, pergaulan dan sebagainya. Hal yang dapat memicu terjadinya pertengkaran suami dan istri yang akan berdampak terhadap keharmonisan keluarga yang berkurang sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku yang negatif pada anak remaja.

³⁶ Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 81

³⁷ H. Muchtar Yahya, *Pertumbuhan Akal dan Naluri Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 29

³⁸ Rahayu Dewany, ‘*Peran Guru Bimbingan Dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual Di SMA 5 Banda Aceh*’ Skripsi (2020) h. 19

d. Faktor lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan suatu tempat lingkungan pendidikan formal bagi seorang anak untuk mengembangkan pendidikannya, maka sekolah harus memberikan yang terbaik untuk perkembangan akhlak anak setelah keluarga. Namun kenyataannya kemampuan lembaga Pendidikan dalam upaya mengarahkan dan mendidik anak agar memiliki akhlak budi pekerti yang mulia semakin mengkhawatirkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dipahami bahwa penyebab kenakalan siswa dapat berkaitan dengan perilaku menyimpang adalah sangat dipengaruhi oleh faktor pribadi siswa, keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga guru perlu melakukan kerja sama (kolaborasi) dengan pihak keluarga (orang tua) siswa, kepala sekolah dan guru bidang-bidang studi.³⁹

e. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat tempat anak-anak hidup dan bergaul dengan anak-anak dan orang dewasa lainnya juga merupakan lingkungan perkembangan yang memiliki peran dan pengaruh tertentu dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Jadi lingkungan masyarakat adalah tempat mereka berkumpul dan bergaul di lingkungannya, siswa harus mendapat tempat yang layak baginya dan memberi bimbingan serta dorongan yang bermanfaat, karena mereka masih mencari arah tujuan hidupnya, disinilah tugas masyarakat untuk membina siswa agar jangan terpengaruh dengan sikap dan perilaku yang menyimpang.

Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang harus diperhatikan dan diselesaikan oleh setiap orang yang mempunyai wewenang, baik dalam lingkungan

³⁹ Rahayu Dewany, 'Peran Guru Bimbingan Dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual Di SMA 5 Banda Aceh' Skripsi (2020) h. 20

formal maupun non formal. Karena siswa merupakan generasi penerus yang mewariskan gerak Pendidikan masa depan.

c. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Bentuk-bentuk kenakalan siswa bermacam-macam menurut Jamal Makmur Asmani bentuk-bentuk kenakalan minor di sekolah di antaranya adalah:

- a. *Membullying*
- b. Sering bolos pada jam pembelajaran berlangsung
- c. Merokok
- d. Berkelahi
- e. Tidak disiplin⁴⁰.

Menurut Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa yaitu:⁴¹

- a. Perilaku kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidak dapat diatur dengan undang-undang seperti berbohong, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau wali siswa, bolos (alpha), pergi tanpa tujuan yang jelas, membaca buku porno, cabul, berpakaian yang tidak sesuai dengan keadaan lingkungan atau berpakaian mini, sehingga dipandang kurang sopan di mata lingkungannya.
- b. perilaku kenakalan yang bersifat melanggar hukum yang penyelesaiannya diatur dalam undang-undang seperti perjudian, penggelapan barang, penipuan, pemalsuan dan pemerkosaan, percobaan pembunuhan dan pengguguran kandungan.

⁴⁰ Jamal Makmur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku biru, 2012), h. 106-118

⁴¹ Moh. Ali Yafik, *Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smk Nu Kesesi Pekalongan*, Skripsi, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2016) h. 20-21

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan pada siswa memiliki banyak sekali yang terjadi di sekolah ada perilaku kenakalan yang penyelesaiannya tidak dapat diatur oleh undang-undang dan ada perilaku kenakalan siswa yang diatur oleh undang-undang.

d. Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Adapun beberapa pendapat menurut para ahli dalam psikologi dan kriminologi bahwa ciri-ciri dalam kenakalan remaja adalah sebagai berikut⁴² :

Menurut Adler ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan dijalan sehingga mengganggu keamanan lalu lintas yang membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan membuat kekacauan yang mengganggu ketentraman masyarakat sekitar.
- c. Bolos dari sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil

Dandang Hawari menambahkan ciri-ciri kenakalan remaja sebagai berikut⁴³:

- a. Sering membolos.
- b. Dikeluarkan dan diskors dari sekolah karena melakukan perlakuan yang buruk
- c. Sering sekali keluar rumah dan bermalam di luar rumah
- d. Berbohong
- e. Merusak barang orang lain dengan sengaja
- f. Prestasi sekolah jauh menurun kebawah sehingga berakibatkan tidak naik kelas
- g. Tidak patuh kepada guru atau orang tua, melanggar peraturan peraturan yang ada di sekolah atau di rumah dan tidak disiplin

⁴²Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 79

⁴³Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 82

h. Sering sekali memulai perkelahian.

Berdasarkan uraian diatas tentang ciri-ciri kenakalan remaja menurut para ahli peneliti dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kenakalan remaja dapat dilihat dari tingkah laku sehari-hari seperti meninggalkan kelas disaat mata pelajaran berlangsung, sering bolos dan berbohong ketika ditanya.

D. Bagan Kerangka Pikir

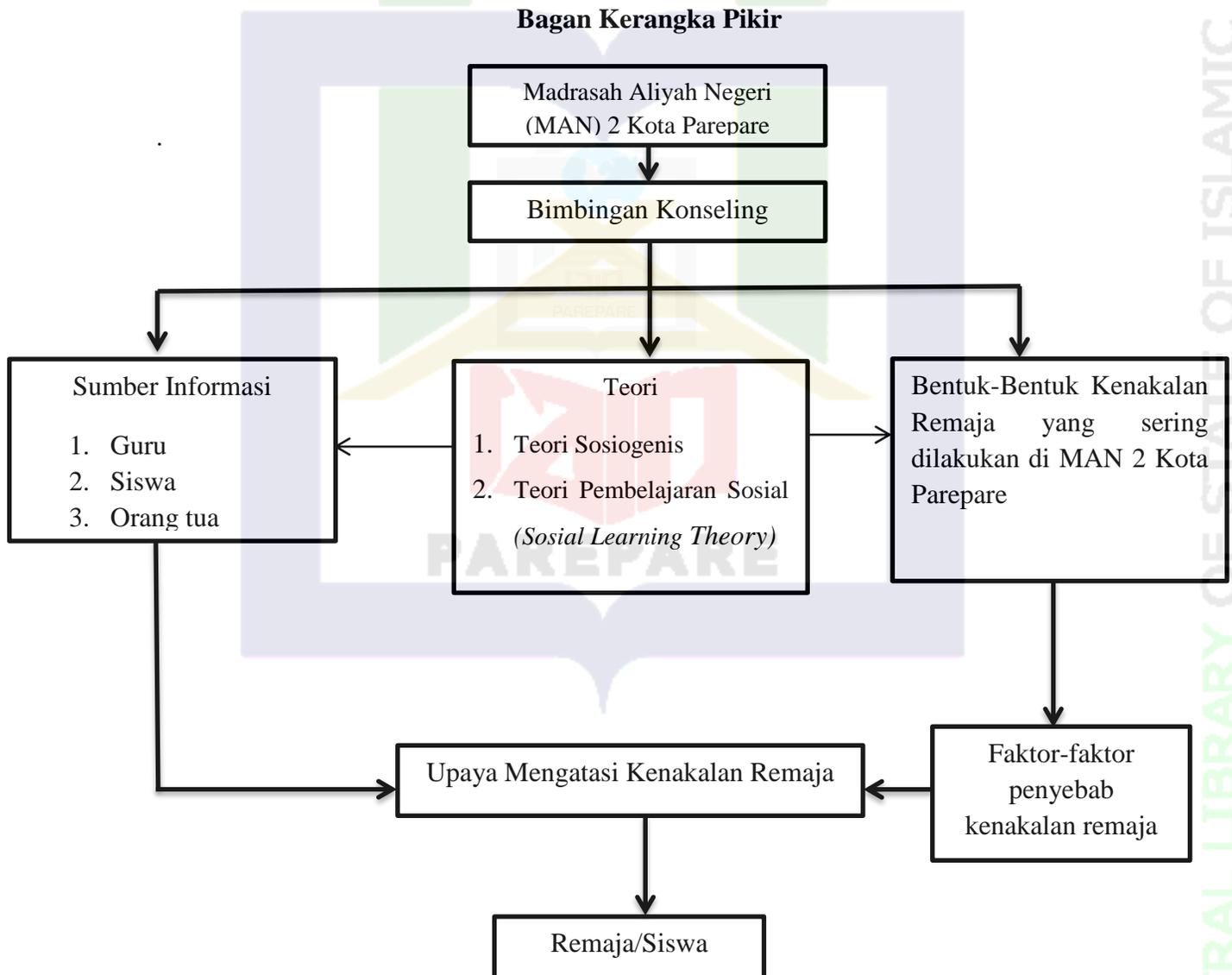
Kerangka pikir merupakan rancangan singkat isi dari skripsi yang dikembangkan melalui topik yang ditentukan. Penelitian ini akan dibahas mengenai upaya pendidik bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare, bertempat di jalan Jendral Sudirman, Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare sebagai salah satu sekolah yang akan diteliti mengenai tentang cara pendidik bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik. Adanya pendidik yang mempunyai program kerja untuk mengatasi peserta didik yang melakukan kenakalan remaja, yang dulunya suka melanggar tata tertib menjadi mentaati tata tertib yang ada di sekolah.

Guru bimbingan konseling mempunyai kewajiban penting untuk mengatasi peserta didik yang melakukan perilaku buruk. Pendidik harus mempunyai rasa peduli kepada peserta didik sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan untuk mengurangi permasalahan yang dirasakan peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori sosiogenis dan teori pembelajaran sosial (*Sosial learning theory*). Teori sosiogenis membahas tentang bagaimana teori ini mencoba mencari informasi penyebab kenakalan remaja pada faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Kemudian Teori pembelajaran sosial (*Sosial learning theory*) membahas tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitar melalui penguatan dan pembelajaran peniruan serta cara

berfikir yang kita miliki terhadap mempengaruhi orang yang ada disekitar dan menghasilkan penguatan dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain. Penelitian ini dapat menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat peneliti jadikan sebagai suatu sebuah kerangka pikir untuk dapat mempermudah penulis untuk melakukan suatu penelitian dalam memahami isi skripsi.

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu mencari informasi dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang bersifat deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek, Penelitian ini dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang bermaksud untuk memahami dan mengkaji fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Metode pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi tentang upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare, bertempat di jln. Jenderal Sudirman No. 80 Kota Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat. Dra. Hj. Martina, M.A sebagai Kepala Madrasah

⁴⁴ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h. 41.

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Cet II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

dan Subhan Madjid, S,Pd. Sebagai Guru bimbingan konseling. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan kajian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu adanya masalah kenakalan remaja yang ada di MAN 2 Kota Parepare

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya (sesuai dengan kebutuhan penulis).

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan di MAN 2 Kota Parepare beserta faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang sering terjadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja yang sering terjadi di MAN 2 Kota Parepare

4. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu terdiri dari Guru Bimbingan Konseling yang berperan sebagai pemberi Bimbingan Konseling untuk siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden baik yang dilakukan dengan cara wawancara atau observasi. Observasi ini dilakukan di sekolah Madrasah aliyah negeri (MAN) 2 Kota Parepare sedangkan wawancara dilakukan pada pendidik Bimbingan Konseling yang memberikan bimbingan atau konseling kepada peserta didik tentang pentingnya menghindari kenakalan remaja dan melaksanakan pendidikan yang baik untuk masa depan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kumpulan-kumpulan dokumen, yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam

penelitian⁴⁶. Data Sekunder juga sebagai data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari beberapa sumber-sumber yang ada dalam hal upaya pendidik bimbingan konseling mengenai program bimbingan dan konseling kenakalan remaja, jurnal, dan buku-buku lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung tanpa alat atau instrumen lain.⁴⁷ Observasi yaitu salah satu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Sehingga peneliti dapat mendapatkan suatu informasi yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati dengan gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan kondisi peristiwa yang ada dilapangan.

Adapun yang dilakukan penulis dalam proses melakukan observasi di sekolah MAN 2 Kota Parepare yaitu bertemu dengan beberapa guru-guru yang ada di MAN 2 Kota Parepare terutama dengan guru Bimbingan konseling, serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai kenakalan remaja pada peserta didik MAN 2 Kota Parepare untuk mendapatkan beberapa informan. Penulis juga mengamati peserta didik yang berada disekitar sekolah MAN 2 Kota Parepare terkhusus pada peserta didik yang melakukan kenakalan remaja.

Setelah melakukan observasi, adapun informan yang penulis dapatkan mengenai kenakalan-kenakalan yaitu ada beberapa peserta didik yang

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 55.

⁴⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), h. 212.

melakukan perilaku membolos disaat jam pelajaran, berkelahi sesama teman sebaya dan kedapatan kasus merokok. Penulis menanyakan kesediaan peserta didik untuk melakukan wawancara mengenai kenakalan remaja yang dilakukan, untuk tempat dan waktu meneliti disesuaikan kondisi dari peserta didik.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya, yakni wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya cara penyajiannya saja yang berbeda. Biasanya pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner secara tertulis.⁴⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang disusun berdasarkan teori dan konsep yang digunakan, dilakukan dengan cara melakukan sesi tanya jawab yang cukup fleksibel di banding wawancara terstruktur. Maksudnya bahwa sesi wawancara tidak terlalu berpatokan pada pedoman wawancara yang digunakan, sehingga peneliti bisa mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi yang digunakan.⁴⁹

Teknik ini dilakukan dengan untuk memperoleh informasi langsung dari peserta didik mengenai suatu permasalahan yang akan dikaji melalui sistem wawancara. Adapun yang dapat diwawancarai adalah Guru bimbingan konseling ,orang tua dan peserta didik yang melakukan kenakalan remaja.

⁴⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (CV andi, Yogyakarta, 2004), h. 76.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.. 233.

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu berdialog secara langsung dengan informan, sehingga dapat melakukan pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.⁵⁰ Dokumentasi dikumpulkan dengan beberapa foto-foto pada saat melakukan wawancara kepada informan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai kenyataan yang ada di lapangan, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuannya yaitu untuk menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya melalui informasi yang lebih sederhana dan lebih muda untuk dipahami.⁵¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.⁵² Dalam mengelola data, penulis dapat menggunakan metode kualitatif dengan

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 130.

⁵¹ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202.

⁵² Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 212.

melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan analisa deduktif dan induktif, yaitu data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

Menurut Huberman dan Milles dalam buku *Metode Penelitian* ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan teknik keabsahan data, yaitu Sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Proses ini berlangsung pada penelitian dilakukan selama penelitian.

Menurut Bogden dan Biklan, kegiatan analisis data selama pengumpulan data terdiri dari kegiatan-kegiatan yang meliputi:

1. Penetapan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu di ubah.
2. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul.
3. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
4. Penetapan sarana-sarana pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).⁵³

Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar melakukan pencarian data yang benar-benar valid. Setelah mendapatkan informasi data yang baik

⁵³ Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis* (Cet: III, Surabaya: Visipress Media, 2009), h. 177-178.

melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penulis mengumpulkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, sehingga penulis tidak kebingungan dalam membentuk kata-kata dan dapat menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. penyajian data pada kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks, grafik, bagan agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah diraih. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. oleh karena itu, sajiannya harus tertata rapi.

Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data. Proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Tahap ini peneliti juga melakukan penyajian (display) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

3. Penarikan Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari

konfigurasi yang utuh⁵⁴. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan yang terkait dengan logika, mengangkatnya sebagai temuan temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

4. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian maka dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁵⁵ Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pada bentuk-bentuk dan faktor penyebab kenakalan remaja dan bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare.

⁵⁴ Bosrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209-210

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 94.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare

Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara individu maupun secara berkelompok yang memiliki sifat melanggar ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Banyak remaja melakukan perilaku tersebut karena mempunyai dorongan dari berbagai faktor dan mempunyai kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Perilaku yang mereka lakukan bisa disebut salah satu tindakan yang disebut sebagai tindakan patologis karena telah melanggar norma hukum yang ada dan melakukan diluar batas yang dapat merugikan orang lain.

Kenakalan remaja tidak hanya dilakukan secara individual (sendiri). Perilaku ini juga dapat dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan temuan peneliti ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik MAN 2 Kota Parepare. Adapun hasil wawancara dengan guru Bimbingan konseling atas nama Pak Subhan Madjid, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

”Kenakalan remaja yang dilakukan di MAN 2 Kota Parepare, kebanyakan dari siswa kelas X karena masih terbilang siswa baru yang sifat dari masa sekolah SMP masih terbawa sampai di MAN 2 Kota Parepare. Adapun Bentuk–bentuk kenakalan remaja di sekolah ini biasa seperti tidak masuk pada jam sekolah atau bolos, terlambat datang kesekolah, suka mengejek teman(*membullying*), terjadinya perkelahian dan membuat akun *fake* (akun palsu) di sosial media atas nama teman tanpa persetujuan dari temannya.”⁵⁶

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan konseling MAN 2 Kota Parepare bahwa kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut adalah seperti membolos, *membullying*, terlambat datang ke sekolah, perkelahian dan

⁵⁶ Subhan Madjid, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 04 Januari 2023.

membuat akun *fake* (akun palsu) di sosial media atas nama teman tanpa persetujuan dari temannya. Peserta didik yang melakukan kenakalan remaja ini dapat merugikan dirinya sendiri untuk masa depan.

Adapun Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 2 Kota Parepare yaitu:

1. Membolos

Membolos berasal dari kata “bolos” yang artinya tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak masuk akal. Melakukan perilaku bolos tidak hanya merugikan diri sendiri maupun pihak sekolah tetapi juga merugikan sebagian masyarakat. Banyak peserta didik bolos dengan melakukan hal-hal yang melanggar di lingkungan masyarakat sehingga dapat meresahkan sebagian masyarakat. Perilaku membolos dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja yang tidak dapat diterima secara sosial dengan dalam bentuk tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau tidak jelas. Perilaku membolos dilakukan oleh peserta didik dengan melanggar aturan tata tertib yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, apabila pelanggaran ini tidak segera diselesaikan maka akan dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Perilaku membolos merupakan salah satu kenakalan remaja yang memiliki perilaku negatif pada dalam diri peserta didik yang tidak dapat mencerminkan kebermanaknaan dalam hidup. Kebermanaknaan dalam hidup merupakan suatu sikap yang berperilaku positif yang bertujuan untuk masa depan yang baik.

Membolos merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang paling sering dilakukan oleh peserta didik di sekolah, jadi pemberian pelayanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan oleh peserta didik, supaya bisa dapat memahami pentingnya menghindari perilaku membolos. Kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik dengan melanggar aturan dan tidak diselesaikan dengan cepat maka dapat menimbulkan dampak yang lebih parah seperti minat terhadap pembelajaran

semakin berkurang, nilai hasil proses belajar semakin menurun dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan sehingga penguasaan terhadap materi pembelajaran dapat tertinggal dari teman-temannya yang lain.

Membolos bisa dikatakan pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala MAN 2 Kota Parepare bahwa:

“Siswa yang sudah didapatkan melakukan perilaku kenakalan remaja seperti bolos kemudian diberikan peringatan namun tetap melakukan hal yang sama maka biasanya saya melakukan pemanggilan untuk kedalam ruangan saya, kemudian saya memberikan dua pilihan yang pertama yaitu memberikan surat pemindahan sekolah atau tinggal kelas, karena apabila terus-terusan melakukan pelanggaran ini maka pembelajaran akan terganggu maka akan mendapatkan nilai yang buruk sehingga dapat menyebabkan tinggal kelas.”⁵⁷

Adapun yang dapat menyebabkan dari peserta didik ketika melakukan hal itu dikarenakan peserta didik lebih nyaman dan bebas ketika berada diluar sekolah, oleh karena itu mereka lebih memilih membolos dan mencari tempat untuk sebagai pelarian peserta didik selama jam sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Muh. Fathir khaerul huda salah satu siswa MAN 2 Kota Parepare bahwa:

“kalau saya bolos biasanya sama ka temanku terus pergika di salah satu warung yang tidak jauh dari sekolah tempat untuk makan sambil main *game online* atau nonton TikTok, boloska kak karena tidak ada kehidupan yang bisa kasih nyaman ka tinggal di kelas baru kalau di warung ada wifi jadi bagus kak.”⁵⁸

Hal ini juga dikemukakan oleh Nurfadilla Azzahra Rachmat salah satu peserta didik MAN 2 Kota Parepare bahwa:

⁵⁷ Hj.Martina , Kepala MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 24 Januari 2023

⁵⁸Muh. Fathir khaerul huda, Siswa MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023.

“Saya kak, sering ka bolos sama temanku karena tidak betah ka tinggal dalam kelas. Tidak betahka tinggal dalam kelas karena seringka dipojokkan ka sama teman kelasku semua terutama teman laki-lakinya kak padahal tidak pernah ka cari masalah sama mereka cuman diaji sering cari masalah sama saya tapi lebih kupilih diam karena kalau dilawan semakin menjadi-jadi perlakuannya ke saya kak, jadi itumi lebih kupilih bolos berdua sama temanku.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua peserta didik diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang melakukan bolos memiliki alasan yang berbeda- beda tergantung dari faktor penyebabnya tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu bolos. Peserta didik yang bolos disaat jam pelajaran dikarenakan adanya hal yang dihindari didalam kelas dan pengaruh dari temannya untuk mencari kenyamanan diluar sekolah.

Akibat dari penyebab bentuk kenakalan remaja dalam teori pembelajaran sosial dapat dipahami dari lingkungan sekitar dengan pengaruh perilaku seseorang sehingga dapat mengamati dan meniru perilaku tersebut. Konsep Albert Bandura dalam teori pembelajaran sosial memiliki aspek perilaku, lingkungan sekitar, serta kognitif yang saling berhubungan dan mempengaruhi dalam belajar.

2. Mengejek teman/*Membullying*

Kenakalan remaja khususnya bullying merupakan salah satu bentuk kenakalan yang berkembang di sekolah maupun diluar sekolah. Banyak peserta didik yang suka mengejek temannya dikarenakan peserta didik tersebut memiliki fisik yang bagus dan mental yang kuat, sehingga dengan mudah untuk mengejek teman yang memiliki fisik dan mental yang kurang. Sifat *membullying* memiliki maksud untuk melukai dan membuat orang takut sehingga dapat membuat orang lain memiliki tekanan yang dianggap lemah baik secara fisik maupun mental sehingga terjadinya kurang percaya diri. Tingkat percaya diri yang menurun dapat berhubungan dengan

⁵⁹ Nurfadilla Azzahra Rachmat, Siswa MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja yang ada di sekolah, pada tanggal 09 Januari 2023.

proses perpindahan sekolah atau memiliki kehidupan keluarga yang sulit, sehingga masalah yang muncul pada dalam diri remaja akan menjadi lebih meningkat.

Rasa percaya diri dapat menyebabkan masalah dalam penyesuaian diri, sehingga rasa percaya diri yang rendah dapat terjadinya kejadian yang membuatnya tertekan dengan kehidupannya. Kurangnya rasa percaya diri adalah salah satu dampak yang terjadi bila mendapatkan perilaku mengejek atau perilaku *bullying* dari temannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Subhan Madjid bahwa :

“Ada Sebagian siswa yang suka mengejek temannya karena menurut siswa bahwa mengejek teman sebagai suatu perilaku untuk bersenang-senang atau sebagai suatu unsur candaan tapi tidak menghargai perasaan temannya, sehingga mengakibatkan adanya pelaporan di guru BK sebagai kasus *membullying*.”⁶⁰

Bullying merupakan salah satu tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti perasaan seseorang. Manusia tidak pernah lepas dari kata kekurangan dan itu merupakan tabiatnya, namun banyak manusia suka melihat kekurangan manusia dan tidak berfikir untuk menyakiti perasaan seseorang dengan alasan hanya sebatas candaan karena merasa bahwa dirinya sudah merasa sempurna, sehingga tidak menyadari bahwa manusia tidak ada yang sempurna. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Ahmad Mengemukakan bahwa:

“Saya kukasih begitu temanku kak untuk main-main ji saja tidak ada maksud lain ku cuman temanku naanggap serius sampai-sampai natanya orang tuanya terus sampai mi beritanya di ruangan BK.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kenakalan *bullying* dilakukan sebagai unsur candaan namun tidak berfikir bahwa dengan perlakuan *membullying* bisa membuat temannya menjadi merasa terhina, tidak ada salahnya apabila suka bercanda sesama teman tetapi harus juga mempunyai keterbatasan dalam bercanda,

⁶⁰ Subhan Madjid, Guru BK MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 04 Januari 2023.

⁶¹ Ahmad, Siswa MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023.

karena bercanda dengan berlebihan dapat membuat orang tersinggung dan sakit hati. Perilaku *bullying* bisa terjadi terus menerus apabila tidak segera diatasi dan akan membuat upaya belajar pada peserta didik tidak dapat berjalan secara efektif dan akan mengalami kegagalan dalam membina *chacarter bullying* para remaja dan masyarakat. Peserta didik yang menjadi korban *bullying* lebih beresiko untuk mengalami berbagai masalah seperti masalah kesehatan baik secara fisik maupun secara mental.

3. Terlambat datang di sekolah

Terlambat datang di sekolah merupakan salah satu perilaku yang kurang baik dan sering dijumpai di semua sekolah, melanggar peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Jika tata tertib di sekolah dilanggar maka akan terkena sanksi atau hukuman yang diberikan. Terlambat datang di sekolah adalah seorang peserta didik yang datang ke sekolah dengan melewatkan waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah sebelumnya. Pelanggaran terlambat datang di sekolah memang bukan pelanggaran yang berat tetapi ketika dilakukan berkali-kali maka akan berdampak negatif seperti mengganggu proses kegiatan pembelajaran dan mengganggu perkembangan prestasi belajar pada peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Subhan Madjid bahwa:

“Banyak siswa yang melakukan pelanggaran tersebut karena dengan beralasan terlambat bangun atau macet di perjalanan sehingga mengakibatkan keterlambatan, terlambat datang ke sekolah memang bukan hal yang biasa dikarenakan apabila melakukan pelanggaran tersebut bisa mengakibatkan adanya keterlambatan dalam belajar.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas, maka dari pihak sekolah lebih tepatnya yaitu guru piket supaya lebih tegas untuk menegakkan peraturan dengan mengambil tindakan

⁶² Subhan Madjid, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 04 Januari 2023.

dan ketegasan untuk memberikan sanksi kepada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Adapun hasil wawancara oleh salah satu siswa yang bernama Muh. Awal ramadhan mengemukakan bahwa:

“Saya seringka terlambat karena kalau malam main game online terus ka sama temanku sampai tengah malam, jadi tidak bisaka bangun terlalu pagi.”⁶³

Pelanggaran terlambat datang ke sekolah adalah suatu sikap yang kurang baik karena tidak disiplin. Pelanggaran ini sering ditemui disetiap sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun penyebab terjadinya pelanggaran ini dikarenakan tidak bisa bangun lebih awal, maka orang tua harus bisa mengontrol dan perlu memperhatikan kondisi anaknya agar bisa bangun lebih awal dan tidak melakukan pelanggaran di sekolah yang menyebabkan kenakalan remaja. Orang tua harus selalu memberikan motivasi untuk anaknya, supaya anak bisa lebih cepat bangun dan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu. Guru bimbingan konseling yang memberikan bimbingan untuk peserta didik dengan memberikan pengarahan agar bisa menjadi peserta didik yang baik dan taat kepada peraturan tata tertib.

4. Perkelahian

Perkelahian merupakan salah satu kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan secara adu kekuatan fisik antara satu sama yang lain. Mengingat bahwa peserta didik merupakan masa yang penuh dengan tantangan yang memiliki banyak sifat-sifat negatif, sehingga banyak peserta didik yang melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif. Perkelahian dapat mengalami dampak negatif karena mengalami cedera pada tubuh peserta didik yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum bisa mengendalikan dirinya sehingga mudah terpengaruh dengan permasalahan yang mereka hadapi seperti menyelesaikan

⁶³Muh. Awal ramadhan, Siswa MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023.

masalahnya dengan melakukan kekerasan. Dari keterangan yang diberikan oleh peserta didik atas nama Muhammad Farel mengemukakan bahwa:

“Saya sudah berkelahi dengan teman kelasku kak karena gara-gara main *game online*. Mainka sama temanku kak baru dikalah ka di permainan terus na ejek-ejekka sambil teriak bilang kalah-kalah terus emosika langsung kuajak mi berkelahi kak.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada peserta didik yang sedang melakukan perkelahian di sekolah dengan salah satu teman kelasnya, perkelahian itu terjadi karena hanya dengan masalah yang sepele yaitu karena saling mengejek tentang kalah dalam permainan *game online*. Terlihat bahwa ada peserta didik yang melakukan perkelahian di dalam kelas, saat perkelahian sedang berlangsung datanglah seorang guru bimbingan konseling untuk meleraikan kedua peserta didik tersebut, sehingga kedua peserta didik yang terlibat langsung dibawa ke ruangan guru BK untuk mendapatkan bimbingan. Hal ini dibenarkan juga oleh Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare beliau mengemukakan bahwa:

”Siswa yang berkelahi rata-rata karena adanya kesalahpahaman dan saling mengejek dalam permainan *game*, sehingga hal tersebut tidak dapat diterima dan mengakibatkan perkelahian antara satu sama lain.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan bahwa perilaku perkelahian terjadi karena adanya kesalahpahaman dan saling mengejek sehingga mengakibatkan perkelahian antara satu sama lain. Melakukan perkelahian di dalam kelas dapat mengganggu teman-temannya dan proses pembelajaran di sekolah. Perkelahian antara peserta didik dapat merugikan dirinya sendiri karena dengan melakukan perkelahian bisa melukai diri sendiri maupun orang yang di sekitarnya. Terjadinya perkelahian dapat menimbulkan dampak negatif seperti dengan timbulnya stress

⁶⁴Muhammad Farel, Siswa MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023.

⁶⁵ Subhan Madjid, Guru BK MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023

maupun frustrasi, dapat merusak nama baik pada diri peserta didik maupun nama baik sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan dan terganggunya proses belajar mengajar.

Peserta didik yang melakukan perkelahian di sekolah dapat menjadi pusat perhatian oleh peserta didik lainnya ataupun guru yang ada di sekolah. Adapun yang dilakukan oleh guru bimbingan yaitu dengan memanggil peserta didik kemudian memberikan pengarahan atau nasehat. Apabila mengulangi kesalahan yang sama maka akan di tindak lanjuti dengan memberikan surat pernyataan pemanggilan orang tua ke sekolah kemudian diberikan peringatan supaya tidak mengulangi masalah kenakalan remaja tersebut.

Solusi dalam menanggapi permasalahan kenakalan remaja yang melakukan perkelahian yaitu dengan memberikan sosialisasi terhadap peserta didik yang bersangkutan dan untuk orang tua dan guru sangat berperan penting dalam memberikan kasih sayang terhadap peserta didik supaya bisa menjaga mental dan jiwanya.

5. Membuat *akun Fake* (akun palsu) di sosial media atas nama orang lain tanpa persetujuan dari orang yang bersangkutan.

Sosial media sangat memberikan manfaat yang sangat besar untuk masyarakat. Sosial media membantu seseorang untuk melakukan komunikasi dengan jarak yang tidak ditentukan, sehingga sangat efektif untuk lebih mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. Namun, setiap sesuatu yang memiliki dampak positif yang tinggi maka kemungkinan akan memberikan dampak negatif yang tinggi. Menggunakan atau Memiliki media sosial sudah menjadi salah satu hal yang sangat biasa. Banyak pengguna media sosial tidak menyadari tentang pengetahuan media sosial atau aturan dalam bersosial media. Mempunyai akun di media sosial harus mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan. Melakukan penyalahgunaan penggunaan sosial media, salah satunya yaitu membuat akun palsu dengan identitas orang lain.

Membuat akun palsu di media sosial atas identitas orang lain sudah termasuk melanggar peraturan yang ada dalam bersosial media. Pengguna sosial media tidak dapat seenaknya membuat akun palsu atas identitas orang lain dan harus lebih bijak dalam melakukan sosial media, namun banyak yang menganggap bahwa sosial media hanya sekedar membuat akun tanpa mengetahui peraturan yang ada. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Subhan bahwa:

“Ada Salah satu siswa kelas yang melakukan kenakalan yang tidak seperti biasanya yaitu dengan membuat akun palsu beserta temannya dengan identitas teman lainnya, namun tanpa disadari bahwa temannya yang dibuatkan akun memberitahukan kepada kedua orang tuannya, sehingga orang tuanya datang di sekolah dan melapor atas kejadian ini.”⁶⁶

Hal ini dibenarkan oleh Muh akram salah satu peserta didik yang melakukan pembuatan akun palsu mengatakan bahwa:

“Ini semua ide dari teman saya kak, Saya cuman diajak teman saya untuk membuat akun atas nama identitas teman saya yang lainnya tanpa sepengetahuannya kak, tapi ini tanpa ada maksud apapun dikarenakan ini cuman unsur candaan saja.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa peserta didik belum mengerti tentang bahaya memakai sosial media dengan tidak baik. Sosial media merupakan salah satu yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan mudah, namun banyak orang yang menyalahgunakan sosial media seperti membuat akun *fake* (akun palsu) dengan sebagai candaan. Membuat akun palsu dengan nama orang lain sangat beresiko bagi pembuat akun sosial media apabila diketahui oleh pihak yang berwajib, jadi untuk guru bimbingan konseling atau pihak sekolah harus mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik dengan cepat supaya permasalahan ini tidak memakan banyak korban. Peserta didik yang bersangkutan agar diberikan ketegasan

⁶⁶ Subhan Madjid, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 04 Januari 2023

⁶⁷ Muh. Akram, Siswa MAN 2 Kota Parepare, *wawancara* tentang Upaya dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 04 Januari 2023.

atau hukuman yang wajar agar tidak mengulangi kesalahannya kembali dan menghapus akun fake (akun palsu) tersebut.

B. Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kenakalan pada peserta didik. Melakukan tindakan kenakalan tersebut dapat dilakukan secara sengaja ataupun secara ketidaksengajaan dengan melakukan tindakan diluar batas yang akhirnya dapat melanggar norma-norma dan aturan hukum yang berlaku. Masa remaja sangat mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bisa membawa remaja kejalan yang tidak benar. Seringkali melihat remaja yang melakukan hal-hal yang tidak baik dikarenakan mudah bergaul dengan orang yang memiliki sifat negative. Faktor terpenting yang membuat remaja mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas yaitu kerana kurangnya ilmu agama yang dapat menguatkan pikiran dan jiwa pada remaja.

Adapun 2 faktor yang sangat dominan untuk menjadi penyebab para remaja melakukan tindakan yang melanggar aturan, diantaranya yaitu faktor internal(diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan).

1. Faktor Internal (Diri Sendiri)
 - a. Kemalasan pada dalam diri sendiri

Kemalasan tidak jarang ditemui pada dalam diri remaja. Remaja yang memiliki sifat kemalasan merupakan bukan persoalan yang sederhana, karena rasa malas bisa menghambat kesuksesan pada diri seseorang. Kemalasan adalah salah satu situasi yang ada pada dalam diri yang tidak memiliki semangat dalam menjalankan sesuatu. Banyak remaja yang mengeluh untuk menghilangkan rasa malasnya namun selalu gagal dan sulit untuk dihilangkan. Sifat malas menumbuhkan rasa yang nyaman sehingga banyak yang bermalas-malasan seperti membolos, malas mengerjakan tugas, sering terlambat ke sekolah dan malas dalam beribadah. Apabila remaja tidak bisa menghilangkan sifat kemalasannya maka akan terpengaruh untuk melakukan

kenakalan remaja yang mudah terjadi. Sesuai dengan wawancara dari salah satu siswa atas nama Muh.Awal bahwa:

“Saya melanggar kak karena saya masih sering datang terlambat kesekolah karena kalau malam selaluka main *handphone* sampai tengah malam terus malas ka bangun pagi jadi terlambatka datang ke sekolah”⁶⁸

Pada pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemalasan muncul dari dalam diri peserta didik karena pengaruh sosial media. Malas menjadi salah satu faktor yang ada pada dalam diri peserta didik yang bisa membuat tidak aktif dalam beraktivitas. Perubahan gaya hidup terjadi akibat adanya kemajuan pada teknologi yang dapat membatasi setiap pergerakan, seperti adanya pengaruh media sosial. Media sosial menjadi salah satu penyebab terjadinya kemalasan dalam melakukan aktivitas. Banyak peserta didik yang menghabiskan waktunya hanya melakukan aktivitas di media sosial sehingga mengakibatkan untuk malas bergerak. Mulai dari sekarang remaja harus lebih fokus dengan tujuannya sebagai peserta didik, mereka harus mampu untuk mengurangi kemalasannya untuk menjadi orang yang lebih berguna. Selain itu, pengurangan kemalasan ini bertujuan untuk agar remaja tidak mudah terpengaruh oleh orang-orang yang ada disekitarnya, terutama terhadap pengaruh hal-hal buruk.

Adapun faktor yang memengaruhi kenakalan remaja dalam diri peserta didik menurut guru bimbingan konseling yaitu Pak Subhan Madjid bahwa:

“Salah satu penyebab terjadinya peserta didik dalam melakukan pelanggaran sekolah karena adanya kurang disiplin yang salah satunya yaitu malas masuk belajar disekolah, tidak berperilaku jujur kepada kedua orang tua. Beberapa kasus sudah terjadi, peserta didik melakukan pelanggaran ringan namun sering disepeleahkan sehingga kadang melakukannya dengan berulang kali,

⁶⁸ Muh. Awal, *Siswa MAN 2 Kota Parepare*, Wawancara tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023

sehingga sekolah membuat pemanggilan dengan menyurati orang tua siswa yang melakukan pelanggaran.”⁶⁹

Masa remaja adalah masa yang mudah terpengaruh dengan masalah. Banyak remaja tidak mudah bercerita dengan kedua orang tuannya mengenai tentang masalah hidupnya, namun remaja lebih memilih untuk menutupi permasalahannya yang membuat dirinya bingung sehingga mudah melakukan hal-hal yang buruk namun menurutnya baik. Peran orang tua sangat penting untuk remaja karena orang tua dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi remaja saat ini. Melakukan Pemanggilan orang tua yang bertujuan untuk menyampaikan tentang perilaku anaknya ketika berada di sekolah, sehingga akan membuat kesepakatan yang akan dipertimbangkan dari pihak sekolah mengenai tindakan selanjutnya untuk anaknya apabila melakukan kesalahan yang sama.

b. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran

Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran dapat membawa dampak negatif, seperti kurangnya nilai atau berada dibawah rata-rata nilai. Peserta didik yang kurang motivasi dalam tentang kegiatan pembelajaran tentu belum mendapatkan pencapaian hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang kurang menarik membuat peserta didik semakin memiliki motivasi yang kurang, sehingga peserta didik lebih sering mengobrol dengan teman sebangku, sengaja terlambat masuk dikelas saat pembelajaran dimulai atau keluar kelas dengan membuat alasan agar terhindar dari kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik atas nama M. Tri Arfiansyah kelas X6 bahwa :

“Saya pernah terlambat masuk kelas samaka temanku saat belajar bahasa arab kak, karena tidak ada semangatku ikuti mata pelajaran bahasa arab”⁷⁰

⁶⁹ Subhan Madjid, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 04 Januari 2023

⁷⁰ M. Tri Arfiansyah, Siswa Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran karena merasa bosan atau kurang semangat sehingga membuat peserta didik tidak tertarik untuk memasuki kelas disaat pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran yaitu karena peserta didik tidak memiliki impian untuk masa depan dan cita-cita yang kurang jelas. Banyak peserta didik tidak percaya diri mengenai dirinya yang selalu menganggap bahwa dirinya merasa tidak pintar. Peserta didik idealisme bodoh yang menganggap bahwa tujuan akhir pada pendidikan adalah untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi pendidikan sangat penting untuk membangun karakter yang baik agar bisa terhindar dari perilaku-perilaku kenakalan. Motivasi dalam diri peserta didik sangat penting karena dengan memiliki motivasi yang tinggi akan membuat peserta didik untuk tetap semangat dalam melakukan pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang membuat kurangnya motivasi dalam belajar yaitu:

c. Kurangnya perhatian guru

Perhatian guru sangat penting untuk dilakukan sebagai guru yang mengevaluasi diri sendiri. Guru di sekolah bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator peserta didik. Peran seorang guru sangat penting dalam memberikan motivasi untuk peserta didik khususnya untuk peserta didik yang memiliki sifat kemalasan dalam melakukan pembelajaran peserta didik yang sering bermasalah di sekolah. Sedikit banyaknya motivasi yang diberikan oleh guru pasti akan ada tersirat di dalam hati peserta didik. Fakta membuktikan bahwa guru yang lebih dekat dengan peserta didik pasti sering berinteraksi dengan peserta didik dan sering memberikan motivasi yang baik maka guru akan lebih banyak disukai oleh peserta didiknya.

d. Cara penyampaian materi oleh guru

Cara penyampaian materi sudah mejadi faktor kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Peserta didik merasa bosan apabila guru memberikan metode pengajaran ang menonton dengan memberikan materi panjang lebar namun sangat

sulit bagi peserta didik untuk dipahami, kurangnya melibatkan media belajar, dan guru yang asik atau sibuk sendiri, sehingga motivasi pada dalam diri peserta didik untuk tetap fokus dalam memperhatikan materi akan semakin menurun apabila guru tidak memberikan pemahaman yang baik untuk peserta didik. Kurangnya motivasi sering dialami oleh peserta didik, sehingga peserta didik kurang berminat dalam melakukan pembelajaran dan menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah dengan sia-sia yang pada akhirnya peserta didik tidak serius dalam hal pembelajaran dan menjadikan pendidikan sebagai formalitas semata.

e. Masalah kehidupan peserta didik

Masalah kehidupan pada peserta didik mempunyai hubungan kurangnya motivasi untuk belajar seperti masalah keluarga, masalah dengan teman sebaya dan sebagainya. Peserta didik kebanyakan tidak berani menceritakan semua masalah yang dihadapinya ke orang tua, guru, bahkan teman dekatnya, karena malu atau peserta didik beranggapan bahwa masalah yang dihadapi bersifat privasi, sehingga semua masalah yang dialaminya di pendam sendiri dan dapat menyebabkan peserta didik tidak hanya bermasalah dalam hal akademik tetapi psikologisnya ikut bermasalah.

f. Kurangnya perhatian dari orang tua

Perhatian orang tua juga dapat menjadi faktor dari kurangnya motivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Orang tua menempati perang yang penting sebagai motivator bagi pendidikan anak, karena secara tidak sadar yang berasal dari orang tua baik sifat maupun sikap akan menjadi suatu panutan untuk anaknya dan begitupun dalam masalah pendidikan. Letak kesalahan sebagai orang tua yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang. Kebanyakan orang tua yang tidak menyadari hal tersebut karena orang tua sibuk bekerja dan beranggapan bahwa semua proses pembelajaran peserta didik ditanggung oleh pihak dari sekolah.

g. Adanya pergaulan bebas

Peserta didik melakukan hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang pelajar, seperti merokok dan bolos pada jam pembelajaran. Peserta didik beranggapan bahwa seharusnya perlakuan-perlakuan yang dilakukannya hanya untuk menikmati masa-masa remaja, namun waktu yang seharusnya untuk belajar terbuang sia-sia sehingga motivasi untuk belajar semakin menurun.

h. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi yang tidak bisa dipungkiri memang membawa kemudahan pada setiap aktivitas manusia. Kemajuan memberikan dampak buruk terutama dalam hal pendidikan. Adanya kemajuan teknologi bisa memperbanyak aktivitas sehari-hari sampai melupakan pembelajaran dan secara perlahan kemajuan hebat peradaban manusia melemahkan motivasi pembelajaran pada dalam diri peserta didik.

Pihak sekolah harus bisa mengembangkan berbagai cara atau metode dalam melakukan kegiatan pembelajaran supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik mempunyai semangat dan minat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika peserta didik mulai berfikir kritis, tentunya peserta didik harus tetap dapat pengawasan yang baik dari orang-orang terdekatnya, agar peserta didik bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk di jadikan sebagai patokan. Orang tua dan guru di sekolah harus lebih memperhatikan aktivitas peserta didik agar tetap menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk masa depannya dan tidak mengorbankan masa mudanya hanya untuk melakukan hal-hal yang tidak bermakna.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor eksternal utama dari penyebab terjadinya kenakalan remaja. Lingkungan pertama yang dikenal oleh para remaja yaitu keluarga yang di rawat sejak kecil sampai menjadi dewasa. Cara orang tua mendidik anak

sudah menjadi faktor utama bagaimana karakter anak dibentuk baik dalam bentuk sikap atau akhlakunya.

Keluarga juga mendapatkan peranan penting untuk menjadi sumber pengetahuan pada anak. Anak harus mendapatkan pendidikan yang bagus, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sudah menjadi penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan anak, karena baik atau buruknya anak dalam keluarga atau masyarakat sekitar bisa terpengaruh dengan pertumbuhan kepribadian anak.

Banyak anak-anak yang memiliki masalah dalam keluarga sehingga melakukan tindakan yang bisa melanggar hukum. Keadaan lingkungan keluarga bisa menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja, seperti ekonomi pada keluarga menurun atau kurangnya perhatian dari keluarga dengan membebaskan anak untuk melakukan hal-hal yang bisa menimbulkan pelanggaran, sehingga semua bisa menjadi sumber munculnya kenakalan remaja. Seperti yang dikemukakan oleh pak Subhan madjid bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

“Adapun faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja karena anak yang kurang perhatian, kasih sayang dan pendidikan yang kurang dari orang tua. Adapun juga kebutuhan anak yang tidak dituruti oleh kedua orang tua. Kehidupan dengan komunikasi baik antara anak dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menjalani hidup dengan normal, mereka juga tidak dibiasakan dengan disiplin dan bisa mengontrol diri dengan baik.”⁷¹

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian dan kasih sayang dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan remaja, sehingga bisa menjadi suatu bentuk dorongan yang dapat berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian remaja dalam kehidupan

⁷¹ Subhan Madjid, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023

sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu HJ. Martina sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare bahwa:

“Faktor keluarga menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja yang ada di MAN 2 Kota Parepare, karena peserta didik yang melakukan kenakalan tidak hanya datangnya dari sekolah namun terjadi dari lingkungan orang tua ataupun keluarga, Beberapa siswa yang melakukan kenakalan remaja karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua seperti adanya orang tua yang berpisah sehingga anak dititip sama neneknya atau tinggal serumah dengan ibu tiri, jadi untuk orang tua baik itu orang tua kandung maupun orang tiri harus tetap membentuk karakter anak untuk menjadi lebih baik dengan selalu memperhatikan setiap gerakannya supaya bisa terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak diinginkan.”⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anaknya. Peserta didik bisa salah langkah sehingga melakukan kenakalan. Lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken home*.

Lingkungan keluarga dan kenakalan remaja sangat berpengaruh untuk kehidupan anak, sehingga keluarga harus memberikan bimbingan yang baik. Memberikan bimbingan yang telah mengalami perkembangan yang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri, sehingga manusia yang berada pada kebudayaan yang serba sederhana maka pendidikan juga masih sangat sederhana. Disini peranan dari lingkungan keluarga sangat dibutuhkan untuk sebagai lingkungan pertama yang sangat berinteraksi dengan keseharian pada peserta didik dalam membantu proses pendidikan serta memberikan bimbingan supaya anak tidak cepat terpengaruh untuk melakukan hal-hal kenakalan remaja.

⁷² Hj.Martina , Kepala MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 24 Januari 2023

b. Lingkungan sosial

Dampak dari lingkungan sosial terutama pada lingkungan teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh yang besar baik pengaruh positif maupun pengaruh negative terhadap perkembangan pada remaja. Lingkungan sosial merupakan faktor kedua dari pembentukan karakter pada remaja. Lingkungan sosial memberikan peranan penting terhadap kepribadian seseorang. Masa remaja adalah masa dimana anak mulai bergaul dengan lingkungan selain lingkungan keluarga.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa atas nama Nursiah bahwa:

“Saya tidak pernah melarang anak saya untuk berteman sama siapa saja mereka bergaul asalkan bisa membatasi batas pergaulan tersebut, karena berteman dengan siapa saja bukan hal yang buruk. Sebagai orang tua harus lebih sering berkomunikasi dengan anak-anak untuk mengetahui lebih dalam sampai mana mereka bergaul. Memberikan arahan atau nasehat sudah harus menjadi kewajiban kita sebagai orang tua agar anak tidak salah pergaulan. Bergaul dengan siapapun bisa asalkan bijak dalam mengambil keputusan yang tetap, karena dengan pertemanan bisa menjadi salah satu faktor untuk melakukan kenakalan remaja.”⁷³

Berteman dengan teman sebaya yang nakal merupakan salah satu hal yang membuat anak untuk ikut-ikutan nakal, tetapi kembali kepada dalam diri anak agar tidak mudah terpengaruh. Sebagian anak yang ikut kumpul-kumpul dengan teman sebayanya hanya untuk mengisi waktu luang tanpa melakukan hal-hal yang membuat perilaku kenakalan. Mempunyai teman yang suka melakukan kenakalan dapat meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal dengan mudah meniru perilaku kenakalan pada teman sebayanya. Bergaul dengan teman yang salah akan membuat pengaruh negatif apabila mudah terpengaruh, remaja yang mudah terpengaruh dan

⁷³ Nursiah, *Orang tua siswa MAN 2 Kota Parepare*, Wawancara tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 13 Januari 2023

sering berkumpul dengan teman yang nakal sehingga dapat mengakibatkan penularan dengan melakukan hal kenakalan tersebut seperti merokok dan membolos.

Melakukan bimbingan konseling kepada peserta didik dengan memberikan nasehat dari orang tua dan pihak sekolah. Orang tua sudah menjadi tempat terbentuknya karakter sehingga dibutuhkan bimbingan pada anak dari mulai balita sampai memasuki masa remaja. Peran dan perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan anak untuk perkembangan anak. Orang tua menjadi salah satu strategi dalam upaya preventif yang efektif dalam mencegah suatu permasalahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak. Nasehat dari orang tua sudah menjadi kewajiban untuk diberikan kepada anak agar tidak mudah terpengaruh oleh kenakalan-kenakalan yang sering terjadi di sekitarnya, seperti yang dikemukakan oleh ibu Hasnawati salah satu orang tua peserta didik MAN 2 Kota Parepare bahwa:

“Cara mendidik anak menurut orang tua itu berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu menghindari anak dari kenakalan yang sering terjadi, dari pengalaman saya yang paling penting yaitu jangan terlalu menyalahkan lingkungan sekitar anak tetapi yang dibutuhkan yaitu cara orang tua dalam mendidik anak bagaimana dan tanggu jawabnya sebagai orang tua, karena kita sebagai orang tua mempunyai pertanggung jawab yang besar untuk perlakuan anak, sehingga saya sebagai orang tua harus memberikan perhatian yang lebih untuk anak dan tidak terlalu memanjakan perlakuannya dan tidak lupa untuk lebih tegas lagi dalam mendidiknya agar tidak terjun ke permasalahan yang tidak diinginkan.”⁷⁴

Jadi inti dari pernyataan diatas yaitu perhatian dari orang tua merupakan salah satu cara untuk memberikan tindakan untuk anak yang bersifat preventif untuk terhindar dari kenakalan remaja. Memberikan pengarahan dan penyadaran diri terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran dapat adanya kesadaran dalam diri peserta didik dan berharap untuk kedepannya menjadi orang yang lebih bermakna dan membentuk kedisiplinan yang kuat. Pengarahan pada peserta didik sudah

⁷⁴ Hasnawati, Orang tua siswa MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 13 Januari 2023

menjadi kewajiban dari orang tua dan guru di sekolah untuk bisa membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik sehingga bisa mengurangi kenakalan remaja tersebut. Selain orang tua, pihak dari sekolah juga mempunyai peran dalam mengatasi kenakalan remaja dengan memberikan nasehat kepada anak. Pak Subhan Madjid guru bimbingan konseling MAN 2 Kota Parepare menjelaskan bahwa:

“sekolah memang mempunyai kewajiban untuk menjalankan fungsi pendidikan, namun tidak lepas dari orang tua terhadap tentang proses pendidikan dan perkembangan pada anak. Peran orang tua tetap menjadi utama untuk anaknya, tetapi orang tua dan pihak sekolah juga harus bisa kerja sama untuk mengupayakan agar anak bisa terhindar dari kenakalan remaja. Apabila hal ini terlaksana maka orang tua tidak lagi mencemaskan anaknya untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di sekolah. Sekolah tetap akan melakukan pembenahan setiap saat agar dapat mengoptimalkan fungsi utamanya sebagai tempat pendidikan.”⁷⁵

Mencegah sikap kenakalan remaja tidak akan tercipta kalau tidak dimulai dari dalam diri sendiri dan keluarga, setelah itu lingkungan sekolah dan masyarakat. Upaya dalam meminimalisir kenakalan remaja maka teori pembelajaran sosial sangat dibutuhkan untuk dipergunakan dalam sekolah maupun keluarga terutama salah satunya untuk membentuk kepribadian peserta didik agar bisa mempunyai etika, moral serta rasa tanggung jawab dan harus menjadikan suatu landasan utama.

Teori pembelajaran sosial ini memberikan suatu penekanan tentang bagaimana perilaku peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan melalui penguatan atau pembelajaran peniruan serta cara berfikir yang dimiliki terhadap pengaruh orang yang disekitarnya. Teori ini memberikan pembelajaran untuk remaja yang mengamati dan meniru perilaku setiap seseorang. Suatu lingkungan tempat individu-individu untuk belajar dan dapat membentuk kepribadian seseorang yang sesuai dengan hasil penelitian Albert Bandura terhadap beberapa kasus, salah satunya adalah kenakalan

⁷⁵ Subhan Madjid, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023

remaja. Menurut Albert Bandura bahwa lingkungan memang membentuk perilaku dan perilaku membentuk lingkungan. Seperti yang di kemukakan oleh siswa yang Muh. Fathir khaerul huda bahwa:

“saya awalnya merokok di suruhka temanku cobai karena temanku banyak yang merokok dan kucobai tapi kecanduan ka jadi merokok terusma kalau kumpulka sama temanku”⁷⁶

Hasil wawancara diatas memperlihatkan bahwa anak-anak belajar dan menirukan perilaku yang mereka amati yang dilakukan oleh orang lain. Pelanggaran yang biasa dilakukan oleh peserta didik tidak terjadi begitu saja pada individu yang bersangkutan namun melainkan kebanyakan peserta didik yang kenakalan karena diajak atau meniru temannya.

C. Upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare

Lingkungan sekolah memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan jiwa pada peserta didik. Sekolah selain mengembangkan fungsi pengajaran formal, namun juga berfungsi sebagai suatu tempat rujukan dan perlindungan untuk peserta didik jika mengalami suatu masalah, sehingga guru bimbingan konseling ditunjuk oleh pihak sekolah untuk menangani dan membimbing siswa dalam menghadapi suatu permasalahan yang dialaminya melalui suatu pelayanan bimbingan konseling.

Jiwa peserta didik dalam usia sekolah sering terjadi konflik dan pertentangan, dalam memecahkan masalah peserta didik yang sedang mengalami ketidakcocokan, maka guru pembimbing mempertemukan dua pihak yang bersangkutan untuk mencari masukan mengenai pokok persoalan yang diperselisihkan dan menyelesaikannya secara bersama-sama sehingga pihak yang bertikai merasa lega dan tidak dirugikan satu sama yang lain.

⁷⁶ Muh. Fathir khaerul huda *Siswa Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare*, Wawancara tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023

Setiap remaja pasti pernah mempunyai masalah baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Banyak remaja yang mempunyai masalah dan tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri sehingga membutuhkan bantuan dengan orang lain. Seperti yang dialami oleh peserta didik MAN 2 Kota Parepare yang mempunyai masalah sehingga melakukan kenakalan remaja. Guru harus berupaya untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di MAN 2 Kota Parepare, karena kenakalan remaja bisa menjadi kenakalan yang lebih berat sehingga bisa mengarah pada pelanggaran hukum. Dalam hal ini upaya guru bimbingan konseling dan pihak sekolah dalam membantu mengatasi kenakalan remaja sangat dibutuhkan.

Peranan guru bimbingan konseling sangat penting bagi pihak sekolah, karena guru bimbingan konseling mampu memberikan solusi serta menyelesaikan permasalahan untuk peserta didik yang melakukan kenakalan remaja seperti merokok, membolos dan *membullying*. Adapun dari hasil wawancara dengan Pak Subhan Madjid sebagai salah satu guru BK mengemukakan bahwa:

“Dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa MAN 2 Kota Parepare yaitu dengan memberikan arahan atau nasehat dan bimbingan untuk peserta didik. Apabila sudah menggunakan cara tersebut tetapi peserta didik masih mengulangi kenakalan yang dilakukan maka akan diberikan sanksi dengan memberikan hukuman yang sesuai dengan kenakalan yang dilakukan seperti hukuman yang biasa diberikan yaitu dengan memotong rambut dengan tidak rapi, keliling sekolah dan mendapatkan surat pemanggilan orang tua. Guru BK juga mengadakan kerja sama dengan pihak sekolah, masyarakat dan orang tua, karena guru BK tidak memastikan 100% untuk bisa menyelesaikan atau mencegah masalah kenakalan remaja yang terjadi di MAN 2 Kota Parepare serta memberikan bimbingan supaya peserta didik tidak mengulangi masalah yang sama ataupun mengulangi kenakalan lainnya yang bisa merugikan dirinya sendiri atau orang lain.”⁷⁷

⁷⁷ Subhan Madjid, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023

Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare bahwa:

”Salah satu tindakan untuk mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare yaitu dengan melakukan tindakan preventif karena dengan tindakan ini sangat berkontribusi dalam mengatasi kenakalan remaja. Tindakan preventif ini dilakukan dalam bentuk memberikan pengarahan-pengarahan disetiap melakukan apel pagi atau saat upacara bendera dilakukan, beserta memberikan bimbingan antisipasi untuk mereka supaya tidak melakukan hal yang tidak diinginkan baik yang sudah terlanjur melakukan pelanggaran maupun yang belum.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diperoleh bahwa, mengenai tentang upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare yaitu mencari informasi dengan melakukan tindakan preventif. Banyak penyebab tingkah laku kenakalan remaja seperti yang dikemukakan oleh Pak Subhan Madjid bahwa:

“Biasanya kalau peserta didik melakukan kenakalan maka kami mencari informasi apa latar belakang permasalahan yang dibuat oleh peserta didik sehingga melakukan pelanggaran tersebut, selain mencari penyebab dari dalam diri peserta didik kami juga mencari sumber penyebab dari faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.”⁷⁹

Hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling dapat membantu peserta didik, baik yang melakukan kenakalan remaja maupun yang tidak. Upaya untuk menangani peserta didik yang melakukan kenakalan yaitu dengan melakukan tindakan preventif karena dengan tindakan ini sangat berpengaruh dengan kenakalan remaja. Tindakan preventif ini dilakukan dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada peserta didik dan memberikan bimbingan antisipasi supaya tidak melakukan hal yang tidak diinginkan baik yang

⁷⁸ Hj.Martina , Kepala MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 24 Januari 2023

⁷⁹ Subhan Madjid, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 10 Januari 2023

sudah terlanjur melakukan pelanggaran maupun yang belum. Upaya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dari kerjasama dari beberapa pihak, yaitu guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Melakukan bimbingan konseling sangat besar bagi peserta didik yang melakukan kenakalan di sekolah. Bimbingan merupakan bagian dari proses pemberian bantuan yang dapat dijadikan sebagai suatu proses mengubah yang buruk ke kondisi yang lebih baik. Keadaan dengan melakukan bimbingan yang dapat menunjukkan sejauh mana yang direncanakan dapat terlaksana atau tercapai dengan baik

Pemberian hukuman untuk peserta didik yang melakukan kenakalan remaja. Memberikan hukuman untuk peserta didik yang melakukan kenakalan remaja merupakan suatu upaya orang tua dan pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan diberikan hukuman dapat mengurangi kenakalan-kenakalan yang ada pada dalam diri peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan pak subhan madjid salah satu guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“Peserta didik yang melakukan kenakalan remaja pasti diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan biasanya berbeda-beda, tergantung dengan kenakalan apa yang dibuat, hukuman yang biasanya diberikan seperti membersihkan halaman sekolah, keliling sekolah, membersihkan WC dan rambutnya dipotong secara acak-acakan dan yang paling penting yaitu memberikan surat pemanggilan orang tua ke sekolah apabila melakukan kenakalan yang sering diulangi.”⁸⁰

Peserta didik yang melakukan kenakalan dengan melanggar peraturan yang ada di sekolah maka guru berhak menegur serta memberikan hukuman. Hukuman merupakan suatu tindakan bimbingan konseling yang tidak disukai peserta didik karena kurang menyenangkan dengan tujuan supaya peserta didik tidak mengulangi

⁸⁰ Subhan Madjid, Guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare, *Wawancara* tentang upaya dalam mengatasi Kenakalan remaja pada siswa, pada tanggal 09 Januari 2023

kesalahannya kembali, sehingga peserta didik bisa mengubah dirinya untuk menjadi lebih baik dan menghindari perilaku-perilaku kenakalan.

Permasalahan kenakalan remaja tidak bisa dibiarkan tanpa adanya upaya guru bimbingan konseling untuk membantu peserta didik mencapai suatu tujuan-tujuan perkembangan dan mengatasi permasalahannya, sehingga bisa dirasakan bahwa pentingnya adanya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi beberapa kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan konseling, antara lain seperti tindakan preventif. Tindakan ini merupakan salah satu tindakan yang dapat mencegah timbulnya suatu kenakalan remaja secara umum.

Adapun beberapa tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk peserta didik yang melakukan kenakalan remaja yaitu tindakan ini bisa dilakukan untuk lebih mengenal peserta didik lebih dalam atau melakukan pendekatan dengan peserta didik, sehingga bisa diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami remaja dan melakukan usaha untuk pembinaan pada peserta didik. Tujuannya yaitu bisa memperkuat sikap mental remaja agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Memberikan perhatian khusus dengan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku pada peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Pemberian bimbingan pengenalan diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain dengan bisa menyesuaikan diri, orientasi diri dengan penekanan pada kesadaran nilai-nilai sosial, moral, dan etika. Selain itu tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat dan wawasan-wawasan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik untuk memiliki kepribadian yang lebih baik.

Selanjutnya tindakan preserfatif ini merupakan usaha guru bimbingan untuk membina peserta didik yang mempunyai masalah agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan dikemudian hari. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling

adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Tindakan kuratif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengembalikan kondisi siswa yang sudah melakukan kenakalan remaja atau pelanggaran agar bisa normal kembali. Fungsi bimbingan konseling ini bersifat kuratif yang berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik berhubungan dengan masalah pribadi, sosial, pembelajaran, maupun karir. Adapun upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pengarahan dan wawasan kepada peserta didik terutama untuk meningkatkannya keimanan sehingga yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu dengan mudah berkomunikasi dari hati ke hati dengan mempunyai tujuan untuk memperbaiki mental pada dalam diri peserta didik.

Usaha tindakan kuratif yang dilakukan melalui dengan memberikan pelatihan kepada para peserta didik untuk tetap hidup teratur dan disiplin, memperbanyak program latihan peningkatan keterampilan, melakukan perubahan lingkungan tempat tinggal, memberikan fasilitas yang diperlukan untuk perkembangan jasmani dan rohani, menghilangkan atau menekan penyebab-penyebab timbulnya kenakalan.

Bentuk kenakalan remaja pada peserta didik merupakan salah satu tugas guru bimbingan konseling dalam mencari solusi serta mentuntaskan berbagai macam suatu permasalahan yang terjadi di sekolah yang merupakan suatu kewajiban bagi guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling memberikan upaya dalam mengatasi kenakalan remaja dengan pemberian layanan informasi yang diberikan untuk peserta didik dengan dalam rangka melakukan tindakan pencegahan. Setiap upaya yang diberikan kepada peserta didik pasti mempunyai tujuan seperti tujuan guru bimbingan konseling memberikan layanan informasi kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai pemahaman tentang berbagai hal yang terjadi dalam

kehidupannya baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dan mampu mengambil keputusan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare, maka menarik penelitian sebagai berikut :

1. Guru bimbingan konseling menemukan beberapa bentuk-bentuk kenakalan remaja di MAN 2 Kota Parepare yaitu: melanggar tata tertib sekolah dengan melakukan perilaku membolos, *membullying*, berkelahi, terlambat datang ke sekolah, membuat akun palsu atas nama orang lain. Adapun faktor penyebab kenakalan remaja disebabkan oleh faktor diri sendiri yaitu: adanya kemalasan pada dalam diri sendiri, kurangnya motivasi dalam pembelajaran dan faktor eksternal yaitu: lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan teori Sosiogenis, dalam teori ini digunakan untuk mencari informasi penyebab kenakalan remaja yang terjadi di sekitar lingkungan sosial ataupun lingkungan lainnya.
2. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik di MAN 2 Kota Parepare, penelitian ini diketahui bahwa upaya untuk menangani peserta didik yang melakukan kenakalan yaitu dengan melakukan tindakan preventif karena dengan tindakan ini berpengaruh dengan kenakalan remaja. Tindakan preventif ini dilakukan dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada peserta didik dan memberikan bimbingan antisipasi supaya tidak melakukan hal yang tidak diinginkan baik yang sudah terlanjur melakukan pelanggaran maupun yang belum. Upaya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dari kerjasama dari beberapa pihak, yaitu guru, orang tua, dan masyarakat

sekitar. Guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja remaja dengan mencari penyebab informasi pada kenakalan remaja, memberikan nasehat baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah, dan yang terakhir yaitu memberikan hukuman kepada peserta yang bersangkutan. Dalam tahap ini peneliti menggunakan teori sosiogenis dan teori pembelajaran sosial (*sosial learning theory*) akibat dari penjelasan yang di dapatkan bahwa menggunakan teori sosiogenis yaitu dapat mencari informasi penyebab pada kenakalan remaja pada *broken home* yang menjadi sarana yang efisien untuk mengatasi kesulitan pada hidupnya. Teori pembelajaran sosial (*sosial learning theory*) dapat dipahami bahwa lingkungan dan perilaku seseorang dapat saling mempengaruhi antara satu sama yang lain, sehingga peserta didik dapat mengamati dan meniru perilaku seseorang.

B. Saran

- a. Sebagai orang tua harus lebih memperhatikan perilaku anaknya. Orang tua dan anak harus saling terbuka supaya orang tua bisa mengerti tentang perasaan anaknya dan begitupun sebaliknya.
- b. Guru bimbingan konseling harus lebih tegas lagi agar tidak ada lagi kenakalan-kenakalan yang biasa terjadi baik dalam bentuk kenakalan ringan maupun kenakalan berat.

Daftar Pustaka

Al- Qur'an Al- Karim

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV. Penerbit Diponogoro. 2015

Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. 2008. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahmad Susanto, M.Pd. . 2018 *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah konsep, teori, dan Aplikasinya*. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam tertian KDT.

Ahmad Susanto, M.Pd. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, Prenadamedia Group.

Ahmad Tanzeh, 2009. *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta : Teras.

Andi Riswandi Buana Putra. 2015. Peran guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Disekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*.

Ardiyansyah, Nurrizki. 2017. *Peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, Lampung:, Program sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

AS, Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*, Bandung: Nuansa.

Bambang Mulyono, 1995. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta: Kanisius.

Basrowi dan Suwand, 2008. *Memahami penelitian kualitatif*, Cet, I; PT. Rineka Cipta.

Bimo Walgito, 2004 *Bimbingan dan Konseling*, CV andi, Yogyakarta.

Dahar, Ratna wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.

- Evvina Cinda Hendriana, Arnold Jacobus, 2016. Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Fenti Hikmawati, M.Si. 2016. *Bimbingan dan Konseling*, Perpustakaan Nasional Katalog dalam tertian KDT.
- Herman Warsito, 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.
- Jamal Makmur Asmani, 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku biru.
- Kamaluddin, 2011. Bimbingan dan Konseling Sekolah, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kartini Koertono, 2002. *Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Jakarta: PT Grafindo Pesada.
- Lawrence A.Pervin, 2020. *Personality: Theory and Researc, Terj. A.K. Anwar, Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian* Cet, I; Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Meleong, 2000 . *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet II Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Ali Yafik, 2016. Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smk Nu Kesesi Pekalongan *Skripsi*, Yogyakarta: Uin SunanKalijaga.
- Muchtar Yahya, 1975. *Pertumbuhan Akal dan Naluri Anak-anak*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Nazir, 1999 *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Muhammad Tholchah Hasan, 2009. *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis* Cet: III, Surabaya:Visipress Media.

- Muhibbin Syah, 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung Remaja Roesdakarya.
- Nurul Zuriah, 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahayu Dewany, 2006. Peran Guru Bimbingan Dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual Di SMA 5 Banda Aceh, *Skripsi*
- Ridwan, 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala Syaiful, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Samsul Munir Amin, M.A.2013.*Bimbingan Konselling Islam: Perpustakaa Nasional:Katalog Dalam Terbitan*
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2002 *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta
- Ummi Hanik, 2018. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Korban Broken Home Di Smk Ma'arif Nu 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang Analisis Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam, *Skripsi Sarjana ; Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam*.
- Wowo Sunaryo Kuswana, 2014 *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku Cet. I*; Bandung:Alfabeta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-3050/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022 Parepare, 12 Desember 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : HESTI
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 9 Juli 1999
NIM : 18.3200.038
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jln. Makkarennu (Mangimpuru) WT. Bacukiki Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **14 Desember 2022 s/d 14 Januari 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

SRN IP0000886



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 886/IP/DPM-PTSP/12/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **HESTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **JL. MAKARENNU PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **13 Desember 2022 s.d 13 Januari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **14 Desember 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : **Pembina (IV/a)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE**

Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071 /Ma.21.16.02/PP.00.6/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra.Hj. Martina,.M.A.**
NIP. : 19650101 198903 2 005
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 2 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **HESTI**
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 07 September 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 183200 038
Alamat : Jl.Makkarennu Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 13 Desember 2022 sampai dengan 13 Januari 2023, dengan judul " **UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA SISWA MADRSAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE**".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Januari 2023
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Kota Parepare


Hj. Martina

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Hasnawati

Umur : 43

Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,.....2023

Yang Bersangkutan



Hasnawati

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : NURSIAH

Umur : 39

Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,.....2023

Yang Bersangkutan


NURSIAH

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : NURHAEWI

Umur : 45

Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,.....2023

Yang Bersangkutan


NURHAEWI

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Juniansyah hasta Saputra.
Umur : 17 tahun
Pekerjaan : Siswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 9 Januari 2023

Yang Bersangkutan

Juniansyah

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : AHMAD FATHONI

Umur : 18

Pekerjaan : siswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 9 Januari 2023

Yang Bersangkutan



Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : MUHAMMAD ADIANDRA RAHMAY

Umur : 16

Pekerjaan : SISWA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 9 Januari 2023

Yang Bersangkutan



Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Nurpadila Azzahra Rachmat
Umur : 16 tahun
Pekerjaan : Siswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 9 Januari2023

Yang Bersangkutan



Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *Muhammad Ramadhan*

Umur : *17*

Pekerjaan : *Siswa*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,.....2023

Yang Bersangkutan

Aus

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Muh. Feathir Khaefi ~~huda~~

Umur : 14

Pekerjaan : siswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 9/1/20232023

Yang Bersangkutan

Fathiir

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Muh. Akram
Umur : 17 tahun
Pekerjaan : Siswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 4 Januari 2023

Yang Bersangkutan


Muh. Akram

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : MUHAMMAD FAREL
Umur : 19 tahun
Pekerjaan : siswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 9 Januari2023

Yang Bersangkutan

PAREPARE



Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Gusti Angga
Umur : 16
Pekerjaan : Siswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 9 Januari 2023

Yang Bersangkutan

Gusti

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : ADITYA RIZQY.P
Umur : 17
Pekerjaan : ~~Siswa~~ SISWA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 9 Januari 2023

Yang Bersangkutan



Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Subhan Majjid, S.Pd.

Umur : 44 Tahun .

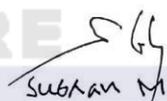
Pekerjaan : Guru BK

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 05 Januari 2023

Yang Bersangkutan


Subhan Majjid, S.Pd.

Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Hj. Martina
Umur/TTL : 1 Januari 1965
Pekerjaan : Kepala Madrasah

Bahwa benar telah diwawancarai oleh HESTI untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,.....2023

Yang Bersangkutan


Hj. MARTINA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Hesti
NIM : 18.3200.038
FAKULTAS : Ushuluddin Adab dan Dakwah
PRODI : Bimbingan Konseling Islam
JUDUL : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bentuk kenakalan apa saja yang anda lakukan?
2. Dimana saja biasanya anda melakukan aksi kenakalan remaja?
3. Bersama siapa biasanya anda melakukan kenakalan remaja di sekolah?
4. Tindakan apa saja yang diberikan sebelum mendapatkan hukuman?
5. Apa jenis hukuman yang biasanya didapatkan ketika melakukan kenakalan remaja?
6. Apa bentuk antisipasi anda untuk menghindari kenakalan?

7. Apakah adab imbingan yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan yang anda lakukan?
8. Bagaimana bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan yang anda lakukan?
9. Metode bimbingan seperti apa yang digunakan oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan?
10. Apakah anda merasa bimbingan yang diberikan oleh guru BK telah efektif dalam mengatasi kenakalan yang telah anda lakukan?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

1. Bentuk kenakalan seperti apa yang banyak dilakukan oleh siswa?
2. Apa saja biasanya yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa?
3. Dari beberapa bentuk kenakalan remaja yang ditemukan disekolah, kenakalan apa yang sering dilakukan atau sering didapatkan?
4. Apa faktor yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan tersebut?
5. Bentuk Bimbingan seperti apa yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan kenakalan pada siswa?
6. Metode bimbingan seperti apa yang digunakan dalam menangani siswa yang melakukan kenakalan?
7. Bagaimana pelaksanaan metode bimbingan yang diberikan?

8. Bagaimana upaya guru bimbingan dalam mengatasi tingkat kenakalan remaja di sekolah ?
9. Apakah bimbingan yang diberikan efektif dalam mengatasi kenakalan pada siswa?
10. Apa tindakan anda ketika melihat siswa yang melakukan kenakalan remaja tidak memperhatikan bimbingan yang anda berikan terhadap siswa?

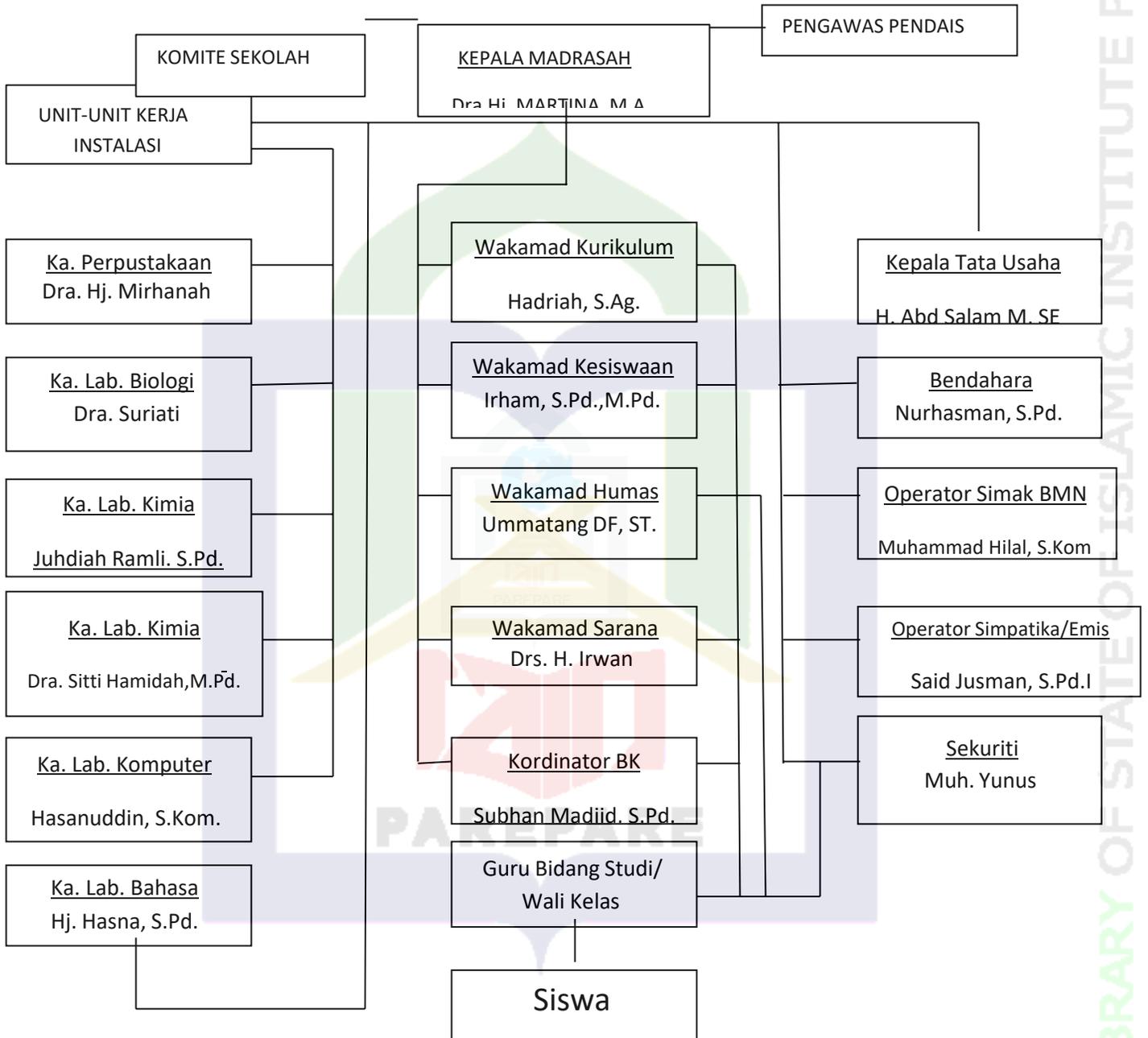
PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA

1. Siapa nama anda?
2. Apa hubungan anda dengan siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?
3. Apakah anda mengetahui kenakalan yang dilakukan anak/keluarga anda di sekolah?
4. Bagaimana pendapat anda saat mengetahui kenakalan yang dilakukan anak/keluarga anda di sekolah?
5. Setelah mengetahui kenakalan anak/keluarga anda di sekolah, langkah apa yang anda lakukan?
6. Selama ini bagaimana perilaku anak/keluarga anda di rumah?
7. Menurut anda apa faktor yang mempengaruhi anak/keluarga anda saat melakukan kenakalan remaja di sekolah?
8. Selama ini apakah komunikasi anda dan anak/keluarga anda berjalan dengan baik? Alasannya!

9. Apakah komunikasi yang anda lakukan berpengaruh terhadap perilaku anak/keluarga anda?
10. Bagaimana strategi komunikasi yang anda lakukan untuk mencegah kenakalan anak/keluarga anda ketika terjadi kembali?



STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE



Dokumentasi Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Kota Parepare



Dokumentasi Wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling MAN 2 Kota Parepare



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik yang melakukan kenakalan remaja di
MAN 2 Kota Parepare







Dokumentasi dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Hesti, lahir pada tanggal 7 September 1999, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang terdiri 2 laki-laki dan 1 perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri dari Bapak Heruddin dan Ibu Nurhayati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Parepare. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar di SD 58 Parepare pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 13 Parepare pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMK negeri 1 parepare pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Patongloan Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Pesantren Al-Badar kota Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare”**